

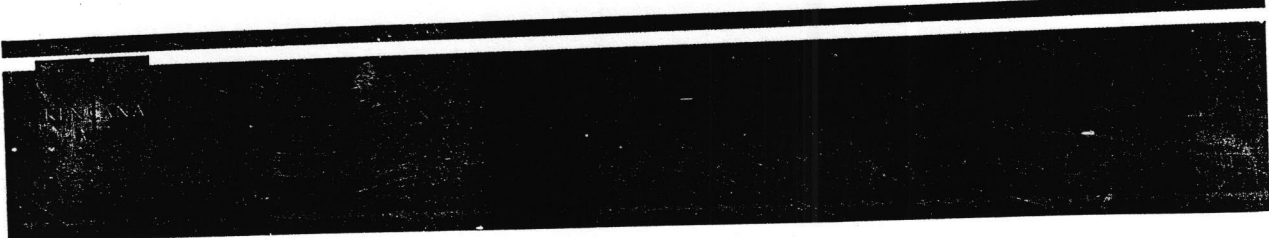
**PAKDE  
KARWO**



**INDONESIA**

**INCORPORATED**

*Solusi Menghadapi MEA*



PAKDE KARWO  
INDONESIA  
INCORPORATED  
SOLUSI MENGHADAPI MEA

Editor:

**Dr. H. Suparto Wijoyo**  
**Prof. Dr. H. Prasetijo Rijadi**

10x60%  
= 6.



**PAKDE KARWO: INDONESIA INCORPORATED SOLUSI MENGHADAPI MEA**

**Edisi Pertama**

Copyright © 2016

**Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

ISBN 978-602-0895-84-0

19 x 26 cm

I, 688 hlm

Cetakan ke-1, Maret 2016

**Kencana. 2016.0644**

**Editor**

Dr. H. Suparto Wijoyo

Prof. Dr. H. Prasetijo Rijadi

**Desain Sampul**

Tim Rembuk Kebangsaan Nusantara

**Penata Letak**

Tim Produksi

**Percetakan**

Kharisma Putra Utama

**Divisi Penerbitan**

KENCANA

**Penerbit**

PRENADAMEDIA GROUP

Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220

Telp. (021) 478-64657 Faks. (021) 475-4134

e-mail: [pmg@prenadamedia.com](mailto:pmg@prenadamedia.com)

[www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)

INDONESIA

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,  
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.

## Tim Penulis

---

Dr. H. Soekarwo	Viddy Ad Daery
Prof. Tri Widodo, Ph.D.	K.H. D. Zawawi Imron
Dr. Andarwati, S.E., M.E.	Prof. Dr. H. Prasetijo Rijadi
Dr. Mahmud Syaltout, DEA	Dr. H. Suparto Wijoyo
Dr. John Supriyanto, MIM	Prof. Dr. Sudharto P. Hadi
Agusta Ika Prihanti Nugraheni, S.E., MBA	Dr. Eko Sugiharto
Prof. Dr. Djoko Mursinto	Prof. M. Suparmoko, M.A., Ph.D.
Prof. Mas'ud Said, Ph.D.	Dr. Ir. Basuki Wasis
Prof. Mohammad Nuh, Ph.D.	Prof. Dr. Rudi Wibowo, MS.
Prof. Dr. Luthfiyah Nurlaela	Dr. Luh Putu Suciati, MS.
Dr. Ir. Eddy Soejono	Dr. Ir. Zainal Abidin
Dr. Ir. Amien Widodo	Dhiana Puspitawati, Ph.D.
Dr. Indra Perwira	Prof. Dr. Asep Warlan Yusuf
Dr. Ibrahim, LL.M.	Prof. Dr. Ir. Abrar Saleng
dr. Ario Djatmiko, Sp.B.K. (Onk)	Nilam Andalia Kurniasari, LL.M.

### EDITOR:

Dr. H. Suparto Wijoyo  
Prof. Dr. H. Prasetijo Rijadi

## Daftar Isi

Pengantar .....	ix
Prolog	
Lompatan Gemulai dalam Tarian Mewujudkan Indonesia Incorporated... xiii	
Daftar isi.....	xxxv

### INDONESIA INCORPORATED

### BAGIAN I

Indonesia Incorporated sebagai Solusi Menghadapi MEA.....	3
---	---

Oleh: Dr. H. Soekarwo  
Gubernur Jawa Timur

A. Pendahuluan.....	4
B. Potensi Ekonomi dan Tema/Visi Pembangunan Negara-Negara Sekawasan .....	5
C. Potensi Ekonomi Jawa Timur.....	6
D. Menata Ulang Aspek Legal (Reregulasi) sebagai Faktor Input dalam Mewujudkan Kesejahteraan.....	17
E. Strategi Pembangunan Ekonomi Jawa Timur .....	19
F. Penutup.....	36
Referensi.....	40

Konfigurasi Indonesia Incorporated dalam Negara Kesejahteraan: (Perspektif Regulasi-Deregulasi-Reregulasi <i>Good Corporate Governance</i> )....	43
---	----

Oleh: Dr. H. Suparto Wijoyo - Koordinator Magister Sains Hukum dan Pembangunan,  
Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga

Prof. Dr. H. Prasetijo Rijadi - Guru Besar Ilmu Hukum Universitas Bhayangkara

A. Dunia Terus Berubah Dinamis.....	43
B. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dalam Konstelasi Dinamik Perekonomian Global dan Nasional.....	49
C. Memahami Negara sebagai Korporasi untuk Mewujudkan Indonesia Incorporated.....	57
D. Menata Ulang <i>Legal Frameworks</i> Perekonomian Nasional dalam Meneguhkan Negara Kesejahteraan Indonesia .....	69

E. Indonesia Incorporated untuk Kesejahteraan Rakyat.....	87
Referensi.....	89

## **GIAN II EAST JAVA SUPERCORIDOR**

<b>Potret Daya Saing Jawa Timur.....</b>	<b>95</b>
--	-----------

Oleh: *Dr. H. Soekarwo*  
*Gubernur Jawa Timur*

A. Potensi Sumber Daya Alam.....	95
B. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM).....	98
C. Potensi Sumber Daya Ekonomi.....	101
D. Kinerja Utama Pembangunan.....	114
E. Daya Saing Wilayah.....	118
F. Jawa Timur ke Depan.....	127

## **GIAN III MENGAWAL JAWA TIMUR BERKOMPETISI DALAM MEA**

<b>MEA dan Jawa Timur.....</b>	<b>131</b>
--------------------------------	------------

Oleh: *Prof. Tri Widodo, Ph.D.*  
*Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*

A. Pendahuluan.....	131
B. Tahapan Integrasi Ekonomi.....	132
C. Kerja Sama Regional: Dari AFTA ke MEA.....	135
D. Potensi Dampak AEC.....	136
E. Pembangunan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Menyongsong MEA.....	139
1. Kependudukan dan Angkatan Kerja.....	139
2. Ekonomi Regional.....	143
3. Pembangunan Ekonomi.....	148
4. Sektor Basis dan Pergeseran Ekonomi.....	151
F. Penutup.....	155
Referensi.....	155

<b>Kesiapan Jawa Timur Menghadapi MEA.....</b>	<b>157</b>
--	------------

Oleh: *Dr. Andarwati, S.E., M.E.*  
*Universitas Brawijaya, Malang*

A. Pendahuluan.....	157
B. Masyarakat Ekonomi ASEAN /MEA (ASEAN Economic Community/AEC).....	158
1. <i>Single Market</i> dan Basis Produksi.....	159

2. Sektor Prioritas Integrasi.....	167
3. Kesetaraan dalam Pengembangan Ekonomi ( <i>Equitable Economic Development</i> ) .....	169
C. Jawa Timur Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 .....	170
D. Hal yang Perlu Dibenahi Jawa Timur dalam Menghadapi MEA 2015 .....	176
E. Penutup .....	177
Referensi.....	178
<b>Negara Kesejahteraan dan Posisi Jawa Timur .....</b>	<b>179</b>
<i>Oleh: Dr. Mahmud Syaltout, DEA</i> <i>Universitas Indonesia</i>	
A. Penerapan Negara Kesejahteraan.....	179
B. Pemenuhan Kebutuhan Biologis .....	181
C. Pemenuhan Kebutuhan Pengembangan Diri dan Sosial.....	181
D. Fasilitas Umum.....	182
E. Penutup .....	182
Referensi.....	182
<b>Pola Manajemen Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendidikan Berbasis Ekstrakurikuler Ekonomi Kreatif: Peluang dan Tantangan bagi Jawa Timur .....</b>	<b>183</b>
<i>Oleh: Dr. John Suprihanto, MIM</i> <i>Agusta Ika Prihanti Nugraheni, S.E., MBA</i> <i>Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta</i>	
A. Pendahuluan.....	183
B. Kemiskinan dan Pendidikan .....	185
C. Kemiskinan, Manajemen Strategik, dan Pemasaran Sosial.....	187
D. Pola Penanggulangan Kemiskinan Kelompok Anak .....	191
E. Penutup .....	193
Referensi.....	194
<b>Provinsi Jawa Timur Siap Menghadapi MEA.....</b>	<b>195</b>
<i>Oleh: Prof. Dr. Djoko Mursinto</i> <i>Universitas Airlangga, Surabaya</i>	
A. Pendahuluan.....	195
B. Pembentukan ASEAN dan Lahirnya MEA .....	196
C. Peluang dan Tantangan Indonesia Menghadapi MEA .....	200
D. Kesiapan Provinsi Jawa Timur Menghadapi MEA.....	205
E. Penutup .....	215
Referensi.....	217

**Provinsi Jawa Timur Memenuhi Syarat Menghadapi MEA..... 218**

*Oleh: Prof. Mas'ud Said, Ph.D.*

*Universitas Muhammadiyah Malang*

- A. *Background* .....218
- B. *Kuatnya Kepemimpinan dan Inovasi Sumber Pembiayaan Pembangunan*.....219
- C. *Tantangan Jawa Timur di Masa yang Akan Datang* .....220
- D. *Penutup* .....222

**AN IV**

**MEMBANGUN, MENINGKATKAN DAYA SAING BANGSA  
DI GERBANG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN**

**Jawa Timur: Gerbang Kemajuan Bangsa ..... 225**

*Oleh: Prof. Mohammad Nuh, Ph.D.*

*Institut Teknologi 10 Nopember, Surabaya*

- A. *Tugas Sejarah*.....225
- B. *Kinerja Positif Jawa Timur* .....226
- C. *Kaya Modalitas dan Terbuka Peluang* .....227
- D. *Beberapa Hal yang Harus Dipersiapkan* .....228

**Jawa Timur untuk Pendidikan Daerah Tertinggal..... 229**

*Oleh: Prof. Dr. Luthfiyah Nurlaela*

*Universitas Negeri Surabaya*

- A. *Sebuah Perkenaan* .....229
- B. *Penghargaan untuk Pendidikan Inklusi* .....231
- C. *Program Wajar* .....232
- D. *Sebuah Harapan*.....237
- Referensi*.....238

**Jawa Timur dari MDGs Menuju SDGs ..... 239**

*Oleh: Dr. Ir. Eddy Soejono*

*Institut Teknologi 10 Nopember, Surabaya*

- A. *Capaian Sanitasi Terhadap MDGs* .....239
- B. *Rumah Sehat* .....242
- C. *Jamban Sehat* .....244
- D. *Open Defecation Free (ODF)* .....244
- E. *Keberlanjutan Sanitasi dari MDGs Menuju SDGs*.....245



**Pusat Layanan UMKM Terpadu Berbasis Konten dan Kearifan Lokal di Kabupaten/Kota Jawa Timur: Sebuah Usulan Menghadapi MEA..... 247**

Oleh: *Dr. John Suprihanto, MIM.*  
*Agusta Ika Prihanti Nugraheni, S.E., MBA.*  
*Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*

A. Pendahuluan.....	247
B. Implementasi MEA bagi UMKM.....	248
C. Permasalahan dalam Pengembangan UMKM.....	249
D. Pusat Layanan UMKM Terpadu.....	250
E. Penutup.....	254
Referensi.....	254

**Ke MEA Perlu Belajar dari Berbagai Bencana..... 256**

Oleh: *Dr. Ir. Amien Widodo*  
*Institut Teknologi 10 Nopember, Surabaya*

A. Pendahuluan.....	256
B. Sejarah Bencana di Indonesia .....	260
C. Kita Rentan Terkena Bencana .....	261
D. Belajar dari Bencana Geologi .....	263
1. Belajar dari Bencana Gempa dan Tsunami.....	263
2. Belajar dari Bencana Letusan Gunung Api.....	268
3. Belajar dari Bencana Gunung Lumpur.....	273
4. Belajar dari Bencana Tanah Longsor .....	275
5. Belajar dari Bencana Banjir.....	279
6. Belajar dari Bencana Angin Puting Beliung.....	281
7. Pelajaran dari Pohon Tumbang.....	282
E. Kerusakan Hutan Sumber Penyebab utama.....	284
F. Kesimpulan.....	285
Lampiran 1: Bersahabat dengan Banjir .....	287
Lampiran 2: Cerita Sukses .....	290
Lampiran 3: Definisi Berdasarkan UU Penanggulangan Bencana .....	292

**Hak Atas Informasi di Era MEA..... 295**

Oleh: *Dr. Indra Perwira*  
*Universitas Padjadjaran*

A. Pentingnya Hak Atas Informasi.....	295
B. Lingkup Hak Atas Informasi .....	296
C. Media Massa dan Kebohongan Publik .....	298

**Pentingnya Daya Saing Produk Domestik Memasuki Pasar Tunggal Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community)..... 300**

Oleh: Dr. Ibrahim, LL.M.

Komisi Yudisial Republik Indonesia (2010-2015)

- A. Pendahuluan..... 300
- B. Daya Saing Produk..... 301
- C. Penghapusan Hambatan Perdagangan..... 303
- D. Penutup..... 304

**Sektor Kesehatan Menghadapi MEA..... 305**

Oleh: dr. Ario Djatmiko, Sp.B.K. (Onk)

Universitas Airlangga dan Pengurus Besar IDI

- A. Pendahuluan..... 305
- B. Memahami Negara..... 305
- C. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ..... 307
- D. Sektor Kesehatan Menyambut MEA..... 309
- E. Kedudukan Sektor Kesehatan dalam Negara ..... 310
- F. Ideologi Kesehatan ..... 311
- G. Sektor Kesehatan di Era Milenium Baru ..... 312
- H. Industri Jasa Kesehatan ASEAN..... 314
- I. Usulan dan Penutup ..... 317

**BAB V MENGGUGAH BUDAYA DAN ETOS KERJA BERSEJARAH**

**Orde Jawa Timur dari Masa ke Masa..... 321**

Oleh: Viddy Ad Daery

Budayawan, Penyair, Novelis, dan Pembuat Film

- A. Asal Usul..... 321
- B. Perpindahan Ibu Kota Medang..... 321
- C. Riwayat Pemerintahan..... 322
- D. Era Dharmawangsa dan Airlangga..... 323
- E. Pembangunan Kerajaan..... 325
- F. Pembelaan Kerajaan..... 325
- G. Tokoh-tokoh Penting Masa Airlangga..... 326
- H. Perang Saudara..... 327
- I. Zaman Singosari..... 329
  - 1. Silsilah..... 330
  - 2. Kekuasaan..... 330

3. Agama.....	331
4. Pemberontakan dalam Negeri.....	332
5. Ironi Kematiananya.....	332
J. Zaman Majapahit.....	333
1. Awal Karier.....	333
2. Sumpah Palapa.....	334
3. Invasi atau "Ekspedisi".....	334
4. Dilema.....	335
5. Perang Bubat.....	335
6. Akhir Hidup.....	336
7. Penghormatan.....	336
K. Zaman Sunan Giri.....	337
1. Kisah.....	338
2. Dakwah dan Kesenian.....	338
L. Zaman Trunojoyo.....	339
1. Penaklukan Madura.....	339
2. Pemberontakan Trunojoyo.....	340
3. Intervensi VOC.....	341
4. Keadaan Sesudahnya.....	342
M. Zaman Untung Suropati.....	342
1. Asal Usul Untung.....	342
2. Mendapat Nama Surapati.....	342
3. Terbunuhnya Kapten Tack.....	343
4. Bergelar Tumenggung Wiranegara.....	343
5. Kematian Untung Surapati.....	343
6. Perjuangan Putra-putra Surapati.....	344
7. Dalam Karya Sastra dan Media Lain.....	344
N. Zaman Sawung Galing.....	344
O. Zaman Revolusi 1945.....	348
1. Kronologi Penyebab Peristiwa.....	348
2. 10 November 1945.....	352
P. Orde Kemerdekaan.....	353
1. Sejarah Provinsi Jawa Timur yang Dinamis dan Bergelora.....	353
2. Rakyat Jawa Timur Pro Persatuan RI.....	358
Q. Jawa Timur di Era Pakde Karwo.....	360
Referensi.....	361

**Menyelam ke Dalam Puisi di Gerbang MEA ..... 362**

Oleh: K.H. D. Zawawi Imron

Sastrawan Madura

Tanah Sajadah .....	362
Ibu .....	363
Di Bawah Layar .....	364
Elegi .....	368
Dialog Bukit Kemboja.....	369
Lidah, Berzikirlah.....	371
Utang.....	372
Ode Buat Gus Dur.....	373
Keroncong Air Mata .....	375
Panen .....	382
Surat .....	383
Kepada Sahabat .....	383
Kembali ke Surau.....	384
Berguru .....	384
Menembus Cakrawala .....	385
Pahlawan .....	386
Kapak dan Cangkul.....	386
Goreng Pisang .....	387
Penjual Kacang .....	387

**identifikasi dan Inventarisasi Folklore Jawa Timur  
di Era MEA Berbasis HAKI ..... 388**

Oleh: Prof. Dr. H. Prasetijo Rijadi

Universitas Bhayangkara, Surabaya

A. Pendahuluan.....	388
1. HAKI dan MEA.....	388
2. Sejarah Perkembangan HAKI: <i>Folklore</i> .....	389
3. <i>Traditional Knowledge: Folklore</i> .....	392
B. Hak Atas Kekayaan Intelektual .....	393
1. Hak Cipta dan <i>Traditional Knowledge</i> .....	393
2. Prinsip Perlindungan Hukum <i>Folklore</i> .....	395
3. Pengaturan Undang-Undang Hak Cipta di Indonesia .....	398
C. Peran Pemerintah Daerah .....	403
1. <i>Traditional Knowledge</i> Jawa Timur .....	403
2. Identifikasi dan Inventarisasi <i>Folklore</i> .....	404
3. Perlindungan Hukum <i>Folklore</i> Melalui Peraturan Daerah .....	405
D. Peluang, Tantangan, dan Strategi Perlindungan <i>Folklore</i> .....	406

1. Peluang dan Tantangan.....	406
2. Strategi Menyongsong MEA.....	406
E. Penutup.....	407
Referensi.....	407
<b>MEA, Menggugah Membuat Kinerja Menyejarah.....</b>	<b>409</b>

Oleh: Dr. H. Suparto Wijoyo

Sekretaris Badan Pertimbangan Fakultas Hukum Universitas Airlangga, Surabaya

A. MEA, Memaknai yang Lalu untuk Kini dan Esok Waktu.....	409
B. Kali Brantas-Majapahit dan MEA.....	411
C. Terus Berjelajah yang Menggugah.....	416
D. Mengenang untuk Menang.....	419
E. Ada Wanita yang Menginspirasi.....	420
F. <i>Save Earth</i> dan Gerakan Pertanian Organik.....	421
G. Dibutuhkan Otonomi yang Ekologis dalam MEA.....	427
H. Ubah Perilaku untuk Bersaing dalam MEA.....	432
I. Sambang Desa ke Kota Menuju Indonesia di Gerbang MEA.....	437
J. Memiliki <i>Ecological Intelligence</i> Syarat Memimpin Era MEA.....	442
K. Dengan MEA Teruslah Menyapa.....	444
L. MEA Itu Halal Bi Halal ASEAN.....	449
M. Asasta Buana Kepemimpinan Lingkungan dalam MEA.....	452
N. MEA Datang Jawa Timur Gemilang?.....	545
Referensi.....	457

**JAWA TIMUR MENATA INDUSTRI, MENGEMBANGKAN ENERGI,  
MENYEJAHTERAKAN PETANI**

**BAGIAN**

<b>Membangun Industri Berwawasan Sosial dan Lingkungan.....</b>	<b>461</b>
---	------------

Oleh: Prof. Dr. Sudharto P. Hadi

Universitas Diponegoro, Semarang

A. Pendahuluan.....	461
B. Industrialisasi: Suatu Refleksi.....	462
C. Mengalir ke Atas.....	464
D. <i>Foot Lose Industries</i> .....	464
E. Perubahan Alih Fungsi Lahan.....	465
F. Dampak Lingkungan.....	465
G. Faktor-faktor Penyebab.....	466

H. Pendekatan Sukarela .....	467
I. Menuju Industri Berwawasan Sosial dan Lingkungan .....	467
J. Keterkaitan Hulu dan Hilir .....	467
K. Ke Arah Industri Hijau .....	468
l. Penutup .....	470
Referensi .....	470

**Tantangan Pembangunan Berwawasan Lingkungan  
Provinsi Jawa Timur di Gerbang MEA..... 471**

Oleh: *Dr. Eko Sugiharto*

*Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*

A. Pendahuluan.....	471
B. Bagaimana Mencapainya?.....	472
C. Kendala yang Dihadapi?.....	472
D. Alternatif Solusi .....	473
E. Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi yang Perlu Dikembangkan.....	474
F. Mengacu ke Perda No. 1 Tahun 2009.....	477
G. Penutup .....	478

**Go Green dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur  
Memasuki MEA..... 479**

Oleh: *Prof. M. Suparmoko, M.A., Ph.D.*

*Universitas Budi Luhur, Jakarta*

A. Pendahuluan.....	479
B. Potensi Perkembangan .....	480
C. Perwujudan Visi dan Misi.....	480
D. <i>Go Green</i> (Kebijakan dan Tindakan).....	482
1. Transportasi Rendah Karbon ( <i>Low Carbon Transport</i> ) .....	483
2. Pengelolaan Sampah ( <i>Improved Waste Management</i> ) .....	484
3. Bangunan yang Menghemat Energi ( <i>Energy Efficient Buildings</i> ) .....	485
4. Teknologi Bersih ( <i>Clean Technologies</i> ).....	485
5. Pariwisata.....	486
E. Meningkatkan Tersedianya Air Bersih ( <i>Improved Fresh Water Provision</i> ) .....	488
F. Ketahanan Pangan .....	488
1. Sektor Pertanian Berkelanjutan ( <i>Sustainable Agriculture</i> ) .....	488
2. Perkebunan .....	491
3. Peternakan .....	491
4. Sektor Perikanan Berkelanjutan ( <i>Sustainable Fisheries</i> ).....	492
G. Pengelolaan Hutan Berkelanjutan.....	493
H. Penutup .....	493
Referensi.....	494

**Kehutanan dan Lingkungan di Jawa Timur Memasuki MEA..... 495**

Oleh: *Dr. Ir. Basuki Wasis*  
*Institut Pertanian Bogor*

A. Gambaran Umum Jawa Timur.....	495
B. Satuan Ekoregion.....	495
C. Karakteristik Lingkungan Fisik ( Abiotik).....	496
1. Karakteristik Klimatologi dan Kualitas Udara.....	496
2. Karakteristik Geologi .....	496
3. Karakteristik Geomorfologi.....	496
4. Karakteristik Tanah.....	496
5. Karakteristik Hidrologi.....	497
6. Karakteristik Oseanografi.....	500
D. Karakteristik Lingkungan Hayati (Biotik) .....	500
1. Karakteristik Hutan .....	500
2. Karakteristik Fauna.....	500
E. Karakteristik Lingkungan Kultural .....	501
1. Karakteristik Kependudukan.....	501
2. Karakteristik Sosek.....	501
3. Karakteristik Sosial Budaya.....	501
4. Karakteristik Penggunaan Lahan .....	501
F. Potensi Sumber Daya Hutan Provinsi Jawa Timur .....	501
G. Potret Hutan dan Lingkungan .....	504
H. Reboisasi dan Rehabilitasi Hutan .....	506
I. Kemampuan Kelembagaan .....	507
J. Kondisi Pesisir Jawa Timur .....	513
K. Luas Kawasan Hutan.....	515
L. Luas Penutupan Lahan .....	515
M. Posisi Kawasan Hutan dalam DAS .....	516
N. Penggunaan dan Tukar-menukar Kawasan Hutan.....	516
O. Aspek Hutan .....	517
P. Produksi Kayu dan Nonkayu.....	518
1. Produksi Kayu Bulat .....	518
2. Produksi Nonkayu .....	518
Q. Flora dan Fauna.....	519
1. Flora.....	519
2. Fauna .....	519
R. Jasa Lingkungan.....	520
1. Kelola Produksi.....	520
2. Kelola Sosial.....	521

3. Kelola Lingkungan.....	521
S. Gambaran Khusus.....	523
<b>Pangan dan Energi (Terbarukan), Daya Saing Jawa Timur dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN .....</b>	<b>525</b>
<i>Oleh: Prof. Dr. Rudi Wibowo, MS. Dr. Luh Putu Suciati, MS. Universitas Jember</i>	
A. Pendahuluan.....	525
B. Dinamika Daya Lenting Ketahanan Pangan dari Sisi Suplai di Jawa Timur .....	527
C. Dinamika Daya Lenting Ketahanan Pangan dari Sisi Demand di Jawa Timur .....	531
D. Dinamika Ketahanan Pangan dari Sisi Neraca Pangan di Jawa Timur .....	533
E. Dinamika Kesejahteraan Petani di Jawa Timur .....	536
F. Era Bioenergi: Menuju Revolusi Biru Pembangunan Jawa Timur .....	537
G. Kisah Sukses Pengembangan Bioenergi Jawa Timur: Kasus Energi Agronusantara .....	539
H. Merefleksikan Ekonomi Pangan dan Energi Masa Depan Jawa Timur .....	541
I. Penutup .....	543
Referensi.....	543
<b>Membangun Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Petani di Era Globalisasi .....</b>	<b>545</b>
<i>Oleh: Dr. Ir. Zainal Abidin UPN "Veteran" Surabaya</i>	
A. Pendahuluan.....	545
B. Antisipasi Fenomena Globalisasi.....	546
C. Peranan Pangan dan Efektivitas Kebijakan .....	547
D. Masa Depan dan Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Keluarga .....	549
E. Penutup .....	550
Referensi.....	551

## AN VII

## PROVINSI RAMAH INVESTASI DAN BERWAWASAN MARITIM

<b>Fungsi Hukum dalam Memperkuat Jawa Timur sebagai Provinsi Paling Layak Investasi .....</b>	<b>555</b>
<i>Oleh: Prof. Dr. Asep Warlan Yusuf Universitas Katolik Parahyangan, Bandung</i>	
A. Pendahuluan.....	555
B. Fungsi Hukum Administrasi .....	557



1. Fungsi Hukum Normatif .....	558
2. Fungsi Instrumental .....	559
3. Fungsi Jaminan.....	560
C. Faktor Kelayakan Jawa Timur sebagai Provinsi Layak Investasi .....	561
1. Arah Kebijakan.....	561
2. Persebaran Penanaman Modal .....	566
3. Keterkaitan Lingkungan Hidup dengan Penanaman Modal .....	567
4. Fokus Sektor UMKMK.....	567
5. Pemberian Kemudahan dan Insentif.....	568
6. Pelayanan Terpadu Satu Pintu .....	570
7. Promosi Penanaman Modal.....	573
D. Pendukung Arah Kebijakan.....	573
1. Aspek Tata Ruang.....	574
2. Aspek Keamanan Lokasi.....	576
3. Aspek Ketenagakerjaan.....	576
4. Aspek Pajak dan Retribusi .....	576
5. Aspek Perizinan .....	577
6. Aspek Distribusi Barang dan Jasa .....	577
7. Aspek Lingkungan Hidup .....	577
8. Aspek Pertanahan.....	578
9. Aspek Kemudahan Sumber Pendanaan.....	578
10. Aspek <i>Good Governance</i> .....	578
E. Pemerintah Provinsi Jawa Timur Menghadapi MEA .....	579
F. Penutup .....	580
Referensi.....	581

**Kemudahan Perizinan Merupakan Daya Tarik Berinvestasi  
di Provinsi Jawa Timur .....** **582**

Oleh: Prof. Dr. Ir. Abrar Saleng

Sekretaris Dewan Guru Besar Universitas Hasanuddin, Makassar

A. Pengantar .....	582
B. Pendahuluan.....	582
C. Pelayanan Prima Bidang Perizinan.....	583
D. MEA Ajang Kompetisi Ekonomi dan Harga Diri Bangsa .....	584
E. Perizinan Versi UU Pemerintahan Daerah vs. Perizinan Versi UU Minerba .....	586
F. Gubernur dan Bupati/Walikota Se-Jawa Timur Butuh Persamaan Persepsi.....	587
G. Penutup .....	588

**Pembangunan Kelautan dan Kemaritiman Berbasis Ekonomi Biru,  
Kesiapan Jawa Timur Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN..... 590**

*Oleh: Dhiana Puspitawati, Ph.D.*

*Universitas Brawijaya, Malang*

A. Pendahuluan.....	590
B. Sejarah Pembentukan ASEAN .....	591
C. Pembentukan dan Kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN .....	593
D. Kewenangan Daerah dalam Pengelolaan Wilayah Laut/Pesisir.....	595
E. Sumber Daya Alam Pesisir Jawa Timur .....	597
F. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional.....	597
1. Batasan Kelautan dan Kemaritiman.....	599
2. Hukum Laut dan Hukum Maritim.....	600
3. Regulasi Kelautan dan Kemaritiman.....	601
G. Konsep Ekonomi Biru.....	605
1. Sejarah Lahirnya Ekonomi Biru .....	606
2. Pengembangan Ekonomi Biru di Indonesia.....	607
3. Potensi Pesisir Jawa Timur dalam Pengembangan Ekonomi Biru.....	608
H. Peluang, Tantangan, dan Strategi Jawa Timur: Sektor Kelautan dan Kemaritiman .....	610
1. Peluang.....	610
2. Tantangan.....	611
3. Strategi Umum Menghadapi MEA: Sektor Kelautan dan Kemaritiman.....	612
I. Penutup .....	613
Referensi.....	613

**Peluang dan Tantangan Jawa Timur dalam Pemberlakuan Kabotase  
Pelayaran yang Efektif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN ..... 616**

*Oleh: Nilam Ardalia Kurniasari, LL.M.*

*Universitas Airlangga, Surabaya*

A. Pendahuluan.....	616
B. Kabotase Pelayaran.....	618
C. Kabotase Pelayaran di Indonesia .....	621
D. Kabotase Pelayaran dan MEA.....	624
E. Kabotase Pelayaran Indonesia dan Jawa Timur.....	625
F. Kesimpulan.....	627
Lampiran.....	628

**Terus Mengasah Kemampuan untuk Menjadi Superkoridor ..... 631***Oleh: Dr. H. Soekarwo**Gubernur Jawa Timur*

- A. *Economic Structure* .....631
- B. 5 IKU .....634
- C. Konstalasi Jawa Timur .....638
- D. Jejaring Perdagangan .....641
- E. *Why Investing in East Java?* .....647
- F. Mengasah Kemampuan .....648
- G. *Government Guarantee* .....656
- H. Menjadi Superkoridor .....663

**Epilog****Terus Terjaga Menemani dan Melayani ..... 667****Indeks..... 675**

10 x 60%<sup>41</sup>  
- 6

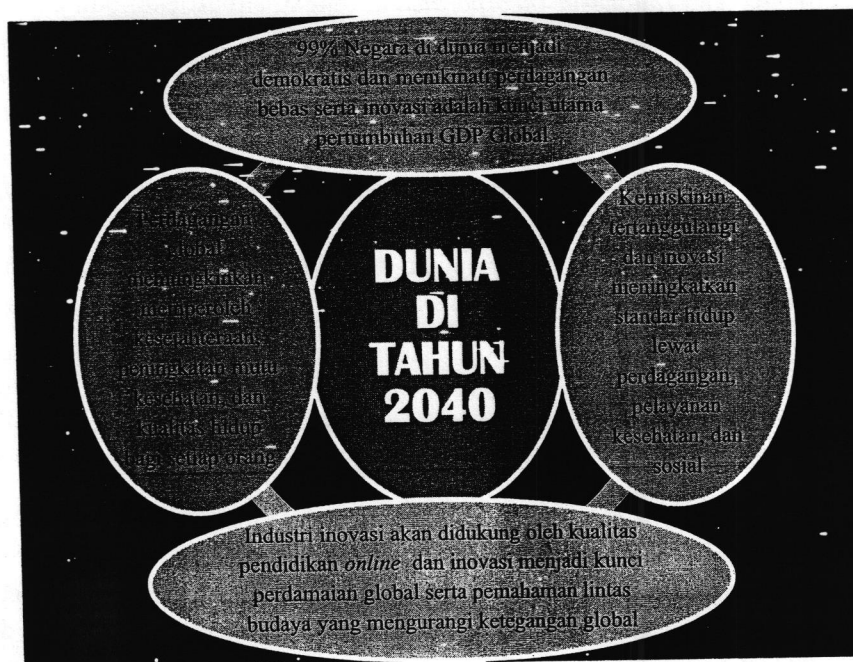
# Konfigurasi Indonesia Incorporated dalam Negara Kesejahteraan: (Perspektif Regulasi-Deregulasi-Reregulasi *Good Corporate Governance*)

Oleh: Dr. H. Suparto Wijoyo  
Koordinator Magister Sains Hukum dan Pembangunan,  
Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga

Prof. Dr. H. Prasetijo Rijadi  
Guru Besar Ilmu Hukum Universitas Bhayangkara

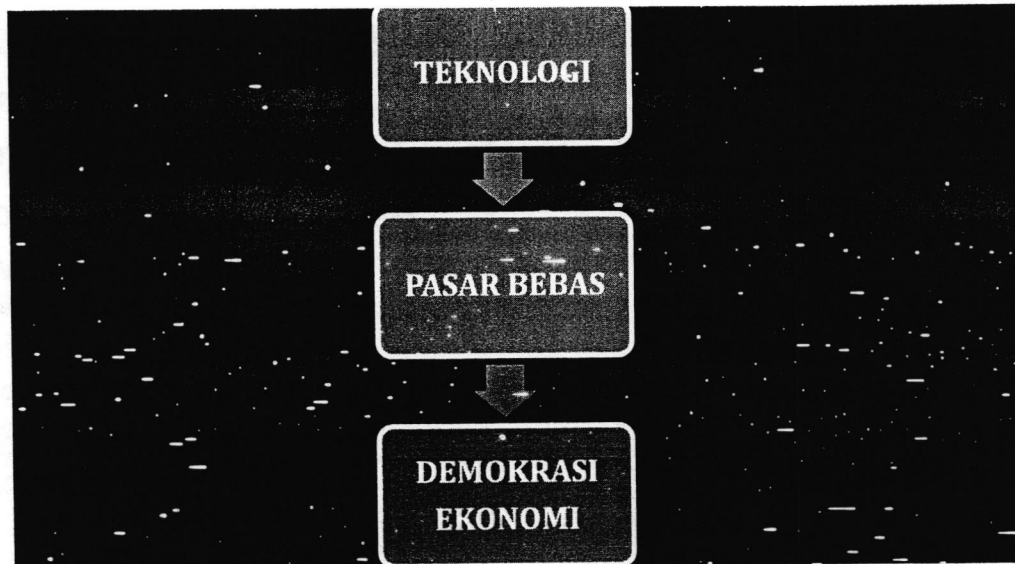
## A. DUNIA TERUS BERUBAH DINAMIS

Sebagaimana diketahui, bahwa dunia telah bergerak sangat cepat, bahkan di masa depan, dalam bahasa **James Canton** (2006), seorang CEO dan *Chairman, Institute for Global Future* menyebutnya sangat ekstrem (*The Extreme Future*). Potret dunia di tahun 2040 dapat disarikan sebagai berikut:



Gambar I.19 Dunia di Tahun 2040.

Konstelasi futuristik itu secara faktual dibangun dengan menyodorkan kata kunci pengembangan EKONOMI INOVASI:



Gambar 1.20 Pengembangan Ekonomi Inovasi.

Tentu saja hal itu memberikan harapan baru terbangunnya kondisi kehidupan masa depan yang lebih baik sesuai dengan yang telah digagas serta diwujudkan oleh **Dr. H. Soekarwo**, Gubernur Jawa Timur, dengan sebutan *Jatimnomics* yang sejatinya adalah pengembangan *Indonesia Incorporated* di tengah situasi ekonomi dunia yang dinamis. Perlu diketengahkan pula bahwa mengenai kondisi faktual dunia saat ini: pengurusan energi yang terus berkurang dan diperebutkan, keamanan yang engancam dunia modern, konflik dan peperangan masih mewarnai berbagai belahan bumi (**Daniel Yergin**, 2011), bencana alam dan *jihadist war*, pertumbuhan penduduk dan *culture war* (**George Friemand**, 2009), krisis pangan dan indentitas, terutama kemiskinan yang melanda di setiap segmen geografis dunia. Terhadap hal ini kita ingat tulisan lama **James Goldsmit**, *The Trap* (1994: 3) yang disampaikan di hadapan 2000 orang di *Grand Amphitheatre Universitas Sorbonne*, Paris bahwa:

Setiap masyarakat di dunia modern sedang menghadapi problem rumit dan tidak ada solusi yang sederhana dan universal. Tetapi banyak di antara problem ini memiliki akar yang sama. Ilmu, teknologi, dan ekonomi telah diperlakukan oleh masyarakat modern ini sebagai tujuan itu sendiri, bukannya sebagai sarana penting untuk meningkatkan kesejahteraan.

Meningkatnya pengangguran, kekerasan, kemiskinan, kemerosotan lingkungan, dan kesadaran umum bahwa telah terjadi kesalahan yang mendasar dalam pengelolaan perekonomian negara seperti yang dilansir **James Goldsmit** tersebut telah sampai pada tataran menenungkan kembali keberadaan negara kesejahteraan yang dalam ungkapan **Bjorn Hettne** (2001): Negara Kesejahteraan Dipertanyakan. Peran negara dan pemerintah

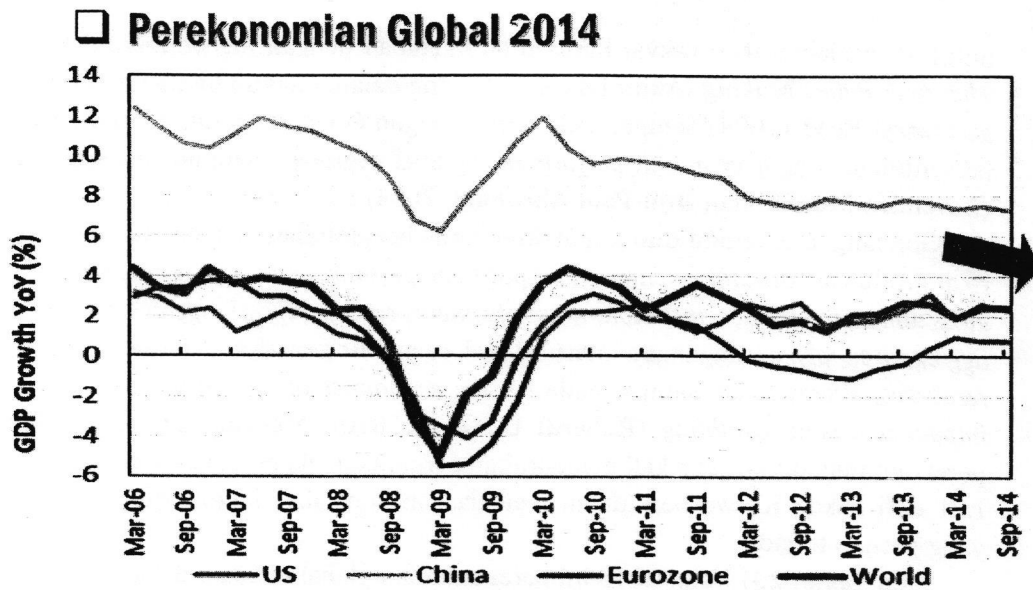
untuk mensejahterakan rakyat harus ditata kembali dengan menyodorkan *Paradigma Theory & Policy Making* (Akira Iida, 2004) yang dalam lingkup ini mengikuti pemikiran **Darryl Reed** (2004) sampai pada perbincangan *Good Corporate Governance*, yang bersentuhan dengan *economic performance* global, regional, maupun nasional dan lokal (**Surendra Munshi dan Biju Paul Abraham**, 2004).

Goncangan ekonomi dunia mutakhir terus bersentuhan dengan isu-isu problematika: produksi, *cost and revenue*, *monopoly*, *competition*, *economic versus normal profit*, *gross domestic product*, *inflation*, *unemployment*, resesi, depresi, *aggregate demand and aggregate supply*, perdagangan internasional, *economic growth and development*, *natural resources*, *energy price*, sampai pada isu *the economics of terrorism* dan *the economic impact of casino gambling* (**Roberdt C. Guel**, 2010). Memang dinamika kehidupan perekonomian dunia acap kali menentukan pergerakan ekonomi suatu bangsa. Gambar I.21 dari Pakde Karwo berikut ini menjelaskan konstalasi faktual dinamika ekonomi yang pernah terjadi:

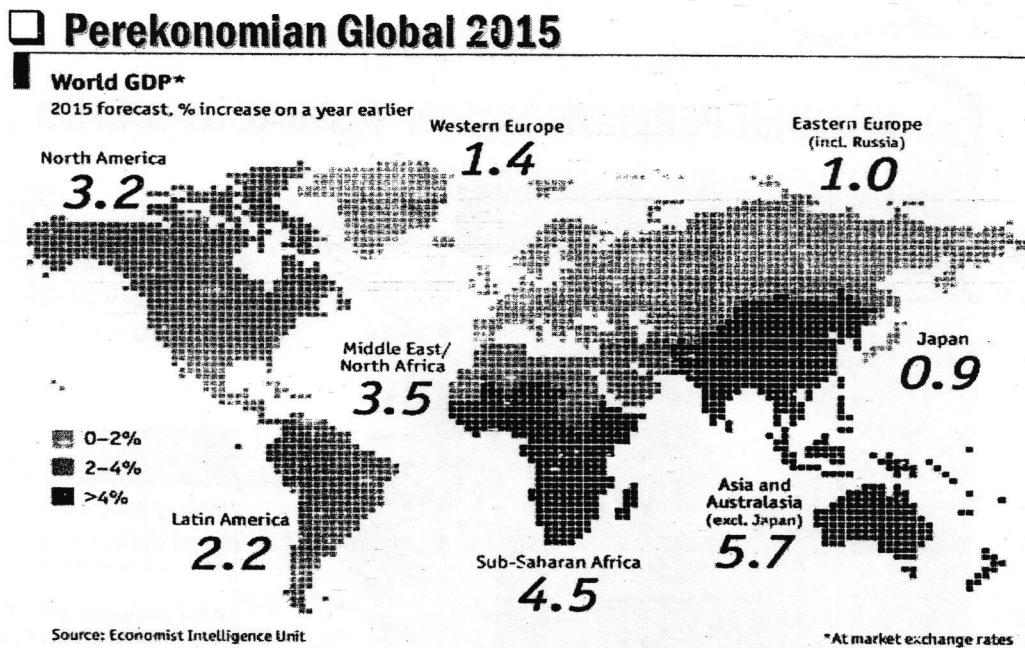
Pada Tahun 2014 dan 2015 ini perekonomian global terekam dalam gambar grafis yang disodorkan Provinsi Jawa Timur sebagaimana dilansir oleh *Economist Intelligence Unit* pada Gambar I.22.



Gambar I.21 Kondisi Perekonomi Global-Nasional.



Gambar I.22 Perekonomian Global 2015.



Gambar I.23 Perekonomian Global 2015.

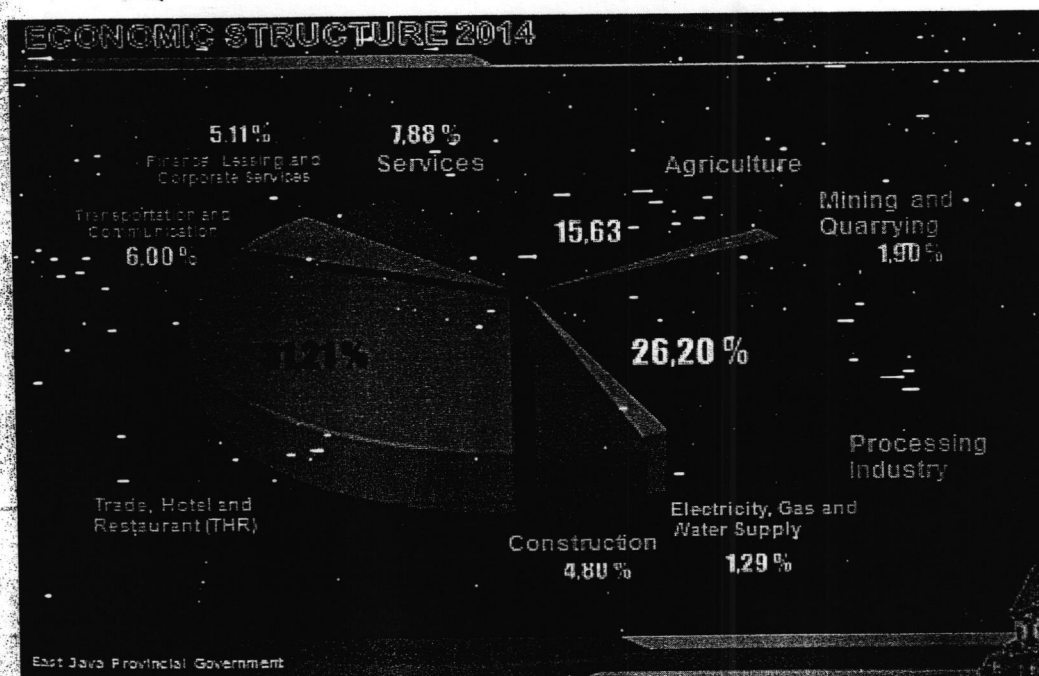
Kebijakan bersama para kepala negara di Asia Tenggara dengan membentuk sistem pasar bebas antarnegara ASEAN, haruslah dapat dijadikan inspirasi bagi masyarakat Jawa Timur dalam mengembangkan kreativitas yang menghasilkan produk barang dan jasa yang berkualitas dengan mengeksplor sumber daya yang dimiliki sehingga benar-benar siap

menghadapi persaingan pasar bebas ASEAN. Perekonomian tahun 2016 secara umum tetap disambut penuh optimisme oleh publik. Hasil produk barang dan jasa masyarakat Jawa Timur yang berkualitas akan memiliki nilai ekonomi tinggi karena AEC membuka luas pasar arus ekspor-import barang dan jasa ataupun investasi antarnegara ASEAN, di mana permasalahan tarif dan nontarif sudah tidak diberlakukan kembali. Langkah pertama pada pasar bebas negara-negara ASEAN yang akan direalisasikan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sekarang ini meliputi lima hal: arus bebas barang, arus bebas jasa, arus bebas investasi, arus bebas modal, dan arus bebas tenaga kerja terampil. Melihat kemajuan perekonomian daerah yang semakin membaik saya yakin dan optimis masyarakat Jawa Timur mampu menembusnya untuk mampu mewujudkan negara kesejahteraan sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945.

Grafis yang informatif mengenai *Economic Structure 2014* Jawa Timur tersebut memberikan spirit tersendiri (Soekarwo, 2015).

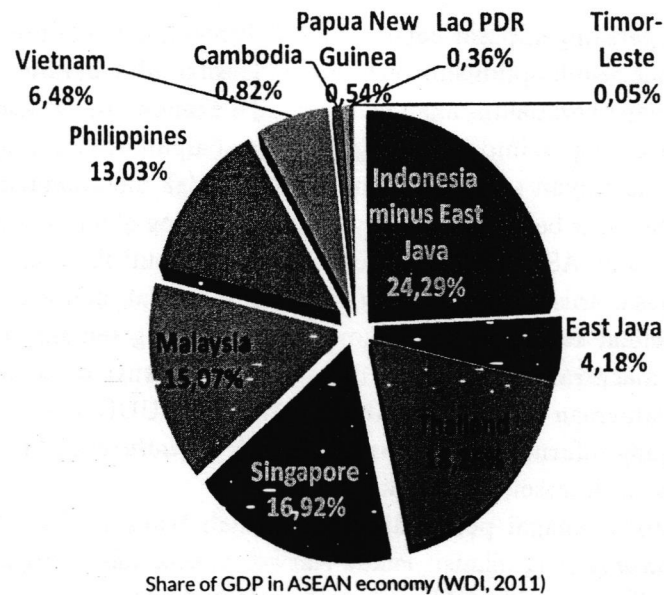
Selanjutnya sebagai perbandingan simaklah **Gambar 1.25: Share of GDP in ASEAN Economy** yang dilansir Pakde Karwo, bahwa dalam lingkup regional ASEAN, PDRB Jawa Timur teridentifikasi hampir setara dengan 2/3 perekonomian Vietnam atau hampir 2,5 kali lebih besar dibanding gabungan Laos, Kamboja, Timor Leste, dan Papua Nugini. Kinerja ini tentu sangat membanggakan karena percepatan ekonomi Jawa Timur terjadi dalam situasi kontraksi ekonomi dunia. Jawa Timur, melalui kebijakan intensifikasi perdagangan domestik, telah membuka kantor-kantor perwakilan dagang di luar provinsi, sehingga kinerja perdagangan Jawa Timur selalu surplus dan menjadi pendorong percepatan pertumbuhan ekonomi selama ini.

Hal tersebut memang tidak terlepas dari kebijakan perekonomian yang telah diperbuat



Gambar 1.24 Economic Structure 2014 Jawa Timur





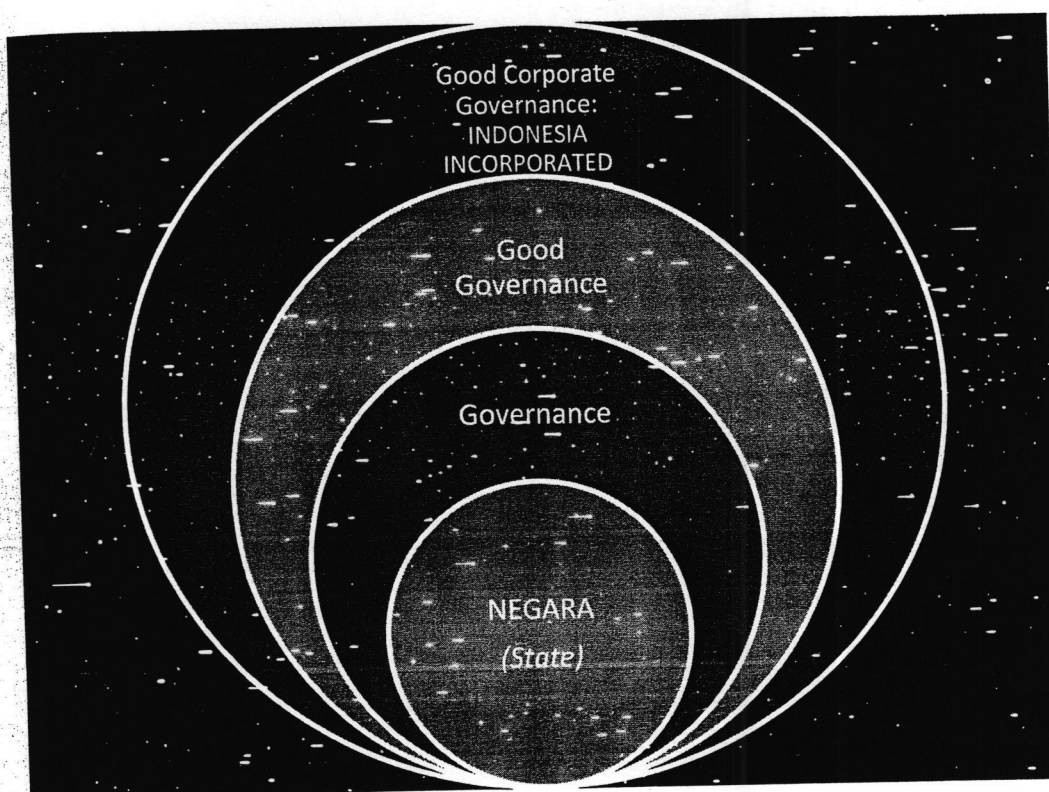
Gambar 1.25 Share of GDP in ASEAN Economy.

Jawa Timur dalam bingkai NKRI yang secara konstitusional meneguhkan diri: *Negara Indonesia adalah negara hukum* (Pasal 1 ayat [3] UUD 1945). Maka segala kebijakan perekonomian di Jawa Timur untuk mampu memberikan kontribusi konstruktif atas perekonomian nasional yang berkelanjutan adalah dengan membuat *legal framework* di bidang perekonomian secara tepat dan dinamis demi terwujudnya kesejahteraan rakyat. Kebijakan perekonomian itu meminjam bahasa Alan Garf (1993) dikonstruksi dalam ranah RDR, yaitu: *Regulation-Deregulation-Reregulation* agar konsepsi GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai tuntutan tata kelola pemerintahan modern tetap berada dalam kerangka *welfare state* yang tetap bertumpu pada *negara hukum (rechtsstaat)* sebagaimana diamanatkan UUD 1945 yang telah masuk di kancah era globalisasi.

Realitas faktual maupun konsepsional demikian tidak terlepas dari konfigurasi kebijakan masyarakat internasional yang menerapkan globalisasi sebagai keniscayaan yang secara klasik memang kita berada dalam *Only One Earth* (Barbara Ward dan Rene Dubos, 1972). Dengan demikian, sebagian besar dunia melihat bahwa setiap persoalan secara keseluruhan solusinya bersifat global internasional (Komisi Utara-Selatan – Laporan Brandt, 1980; Dieter Nohien, 1994; Bjorn Hettne, 2001), akan tetapi tetap harus berpijak pada penguatan daya saing suatu bangsa (Soekarwo, 2015). Inilah hantaran untuk memaknai pelaksanaan pemikirandan kebijakan pembangunan Jawa Timur dalam berkomitmen mewujudkan *Indonesia Incorporated* dalam negara yang bergerak mengikuti perkembangan internasional dalam tata kelola pemerintahan, *Good Governance*, *GCG* serta dapat bergerak pada pendulum *Market-Friendly Globalisation* (Anup Sinha, 2004; Tom Gorman, 2009) agar tetap *survive* di masa depan yang terus berubah – *global change* (Al Gore, 2013).

## B. GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM KONSTALASI DINAMIK PEREKONOMIAN GLOBAL DAN NASIONAL

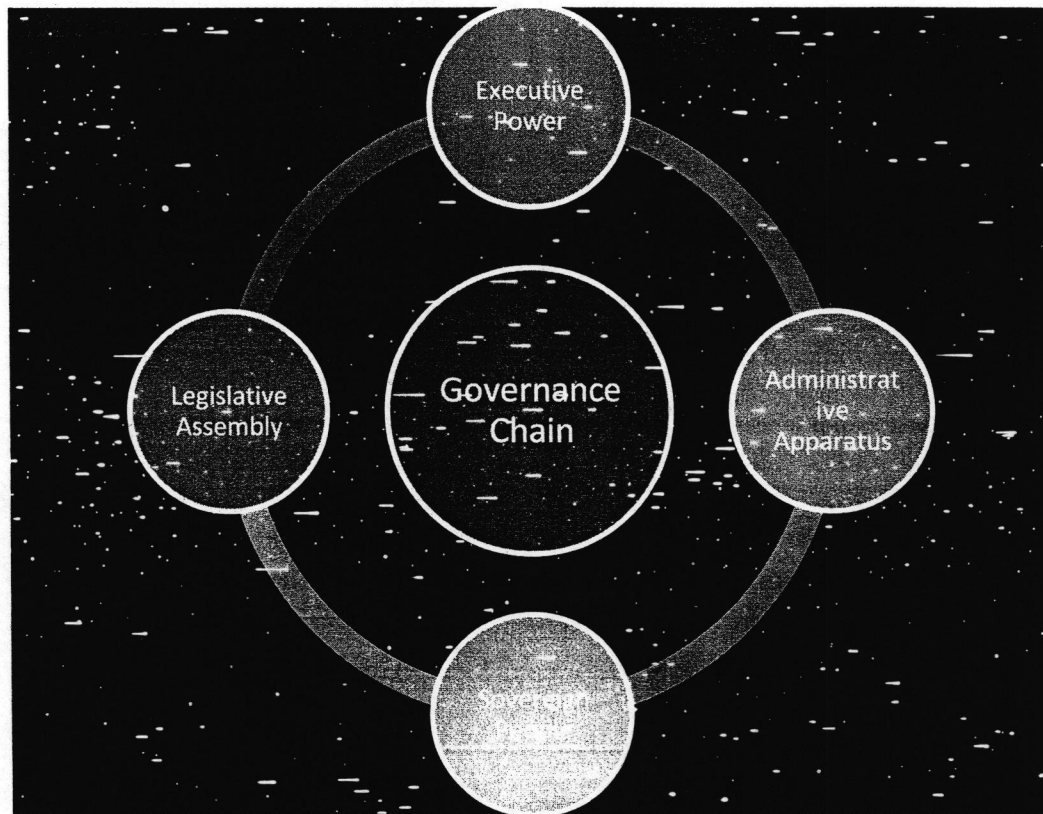
Dalam penyelenggaraan negara yang dinamik memantulkan kristalisasi pemikiran bahwa kehadiran tata kelola negara yang disebut *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan produk dari perkembangan jalannya negara uniuik memberikan layanan publiknya. Evolusi pergerakan GCG dapat dipahami dari pergumulan historis negara dengan pemerintahannya yang mendapatkan kewenangan (*legal power*) dari negara melalui peraturan perundang-undangan (*legislations-regulations*) untuk melakukan tugasnya mewujudkan tujuan negara kesejahteraan dengan melaksanakan. Kerangka dasar pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.26 Evolusi Pergerakan GCG Menuju Indonesia Incorporated.

Negara sebagai "*a society politically organized*" yang dalam pemikiran **J.J. Rousseau** (1712-1778) merupakan resultan nyata "*Contrat Social*" atau "*The Social Contract*" (**A. Appadorai**, 1961) yang secara umum dari berbagai referensi tersusun atas elementasi wilayah, rakyat, pemerintah, maupun pengakuan internasional (**J.G. Starke**, 1988, **Malcolm N. Shaw**, 2013). Pemerintah mengimplementasikan tujuan negara sebagai suatu *team* yang tersusun secara organisatoris (**Jean Blondel**, 1982) dalam berbagai ragam kebutuhan rakyat dalam suatu wilayah yang terakui secara internasional: politik, ekonomi, sosial, *public management*, dan *public policy* yang dituangkan dalam peraturan

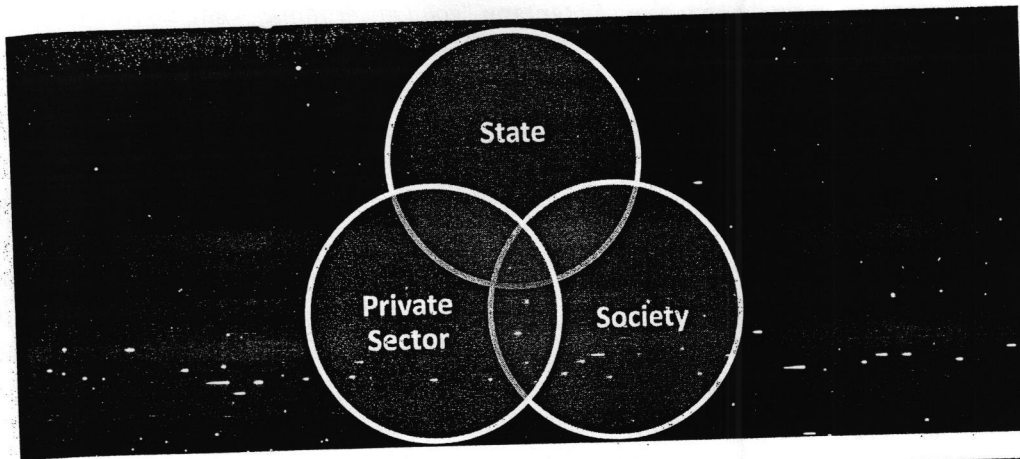
perundang-undangan (Rod Hague & Martin Harrop, 2007). *Governments organization* kemudian melakukan tata kelola pemerintahan (*governance*) yang secara awal dinamakan “*rule-making or steering*” yang mampu menjalankan tugas fungsional “*self-organizing, interorganizational networking*” yang berkarakter “*interdependence, resource-exchange, rule of the game, and significant autonomy from the state*”. Tata kelola negara dalam konsepsi *governance* pada perkembangannya harus mampu menyelenggarakan kepentingan publik yang dirangkum Anne Mette Kjaer (2004) dalam grafis “*governance chain*” di bawah ini:  
 Sektor publik akhirnya menjadi pusat perhatian tata kelola pemerintahan (“*gover-*



Gambar 1.27 *Governance Chain* (Mata Rantai Tata Kelola Pemerintahan).

*nance*”) yang kemudian mendapatkan tambahan dengan kualifikasi “yang baik”, sehingga disebut “*good governance*”. Sebagai suatu upaya konseptual yang dianggitkan berjalan secara operasional, “*good governance*” memiliki mandat untuk menjaga hubungan antarsektor negara secara harmonis. Dalam lingkup kepentingan publik, negara pada akhirnya harus diterima sebagai kenyataan publik untuk menjadi bagian integral yang saling bersinggungan pada ruang *governance* dalam hubungan antarsektor (LAN dan BPKP, 2000).

UNDP mendeskripsikan *good governance* sebagai hubungan yang sinergis dan konstruktif antara negara, sektor privat, dan masyarakat dengan mengajukan karakteristik

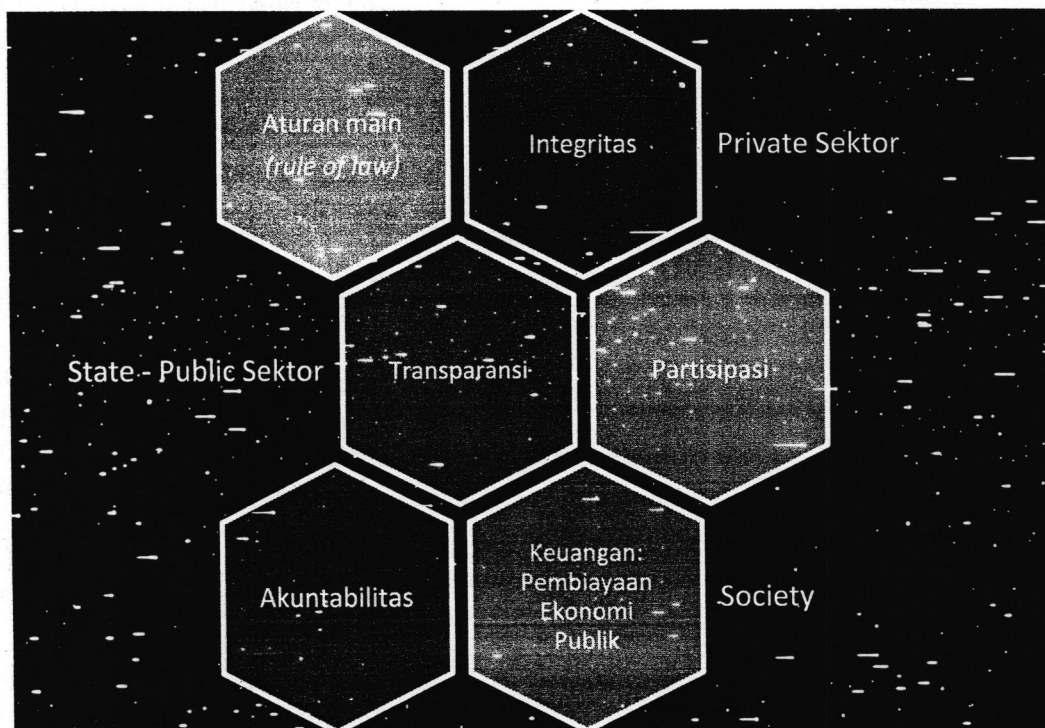


Gambar 1.28 Hubungan Antarsektor dalam Governance.

berikut ini (LAN dan BPKP, 2000):

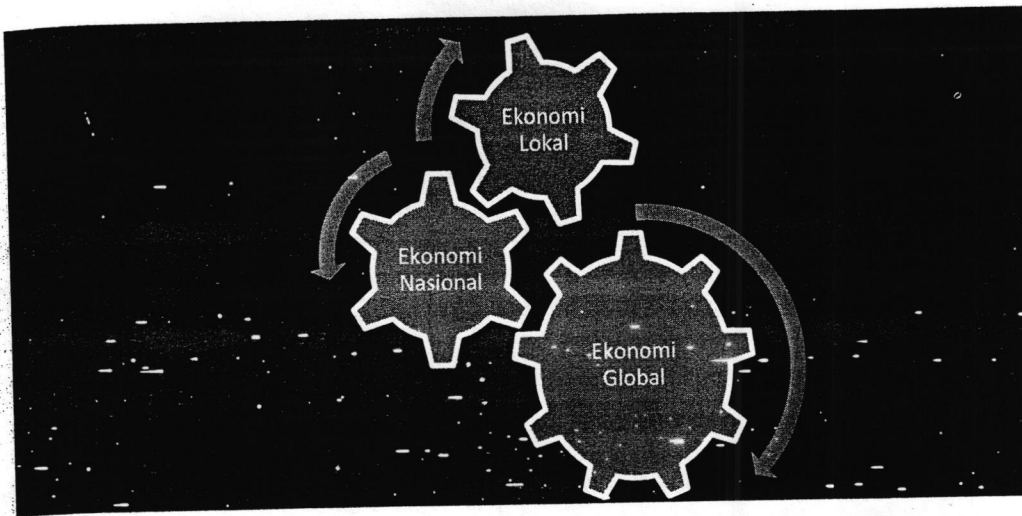
1. *Participation*. Setiap warga negara mempunyai suara dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya. Partisipasi seperti ini dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi berbicara serta berpartisipasi secara konstruktif.
2. *Rule of Law*. Kerangka hukum harus adil dan dilaksanakan tanpa pandang bulu, terutama hukum untuk hak asasi manusia.
3. *Transparency*. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan arus komunikasi. Proses-proses, lembaga-lembaga, dan informasi secara langsung dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan. Informasi harus dapat dipahami dan dapat dimonitor.
4. *Responsiveness*. Lembaga-lembaga dan proses-proses harus mencoba melayani setiap *stakeholders*.
5. *Consensus Orientation*. *Good governance* menjadi perantara kepentingan yang berbeda untuk memperoleh pilihan terbaik bagi kepentingan yang lebih luas baik dalam hal kebijakan-kebijakan maupun prosedur-prosedur.
6. *Equity*. Semua warga negara, baik laki-laki maupun perempuan, mempunyai kesempatan untuk meningkatkan atau menjaga kesejahteraan mereka.
7. *Effectiveness and Efficiency*. Proses-proses dan lembaga-lembaga menghasilkan sesuai dengan apa yang telah digariskan dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia sebaik mungkin.
8. *Accountability*. Para pembuat keputusan dalam pemerintahan, sektor swasta, dan masyarakat (*civil society*) bertanggung jawab kepada publik dan lembaga-lembaga *stakeholder*. Akuntabilitas ini tergantung pada organisasi dan sifat keputusan yang dibuat, apakah keputusan tersebut untuk kepentingan internal atau eksternal organisasi.
9. *Strategic vision*. Para pemimpin dan publik harus mempunyai perspektif "*good governance*" dan pengembangan manusia yang luas dan jauh ke depan sejalan dengan apa yang diperlukan untuk membangun hal semacam ini.

Terdapat pemahaman esensial tentang “good governance” yang mencerminkan suasana harmoni, stabilitas, dan ketertiban antarsemua sektor dengan enam elemen utama “good governance” yang berupa: *The Rule of Law*; *The Rule of Integrity*; *The Rule of Transparency*; *The Rule of Participation*; *The Rule of Accountability*; dan *The Rule of Value for Money* (The Civil Service Commission, Thailand, 1999). Tata pemerintahan yang berbasis prinsip *good governance* ini kemudian dituntut oleh perkembangan zaman agar mengorporasikan diri dalam wadah paradigmatis “good corporate governance” (GCG). *Government* yang bersandikan GCG harus memperhatikan: “aturan main”, integritas, transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan berviisi keuangan secara yuridis yang dewasa ini memasuki tren ekonomi pada pusaran globalisasi. GCG dengan tiga sektor pelingkupnya dan karakter substansial panduan operasionalnya dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I.29 Karakter Substansial GCG.

Tata kelola pemerintahan tidak lagi dapat dilihat secara parsial dan tradisional. Era globalisasi membawa negara pada kosmologi ekonomi yang terkontrol secara internasional melalui beragam *international agreement* dengan ruang pasar bebas. Sektor-sektor dalam kehidupan publik yang menyangkut *state* (*public sector – society -private sector*) tidak bisa lagi dilakukan menurut standar organisasi pemerintahan konvensional, tetapi dengan menerima kenyataan bahwa negara mesti dibaca sebagai “korporasi” yang menggerakkan ekonomi suatu wilayah berikut penduduknya yang tergerak secara global-nasional-lokal. Konstalasi demikian ini dapat digambarkan dalam gerak roda generator berikut ini:

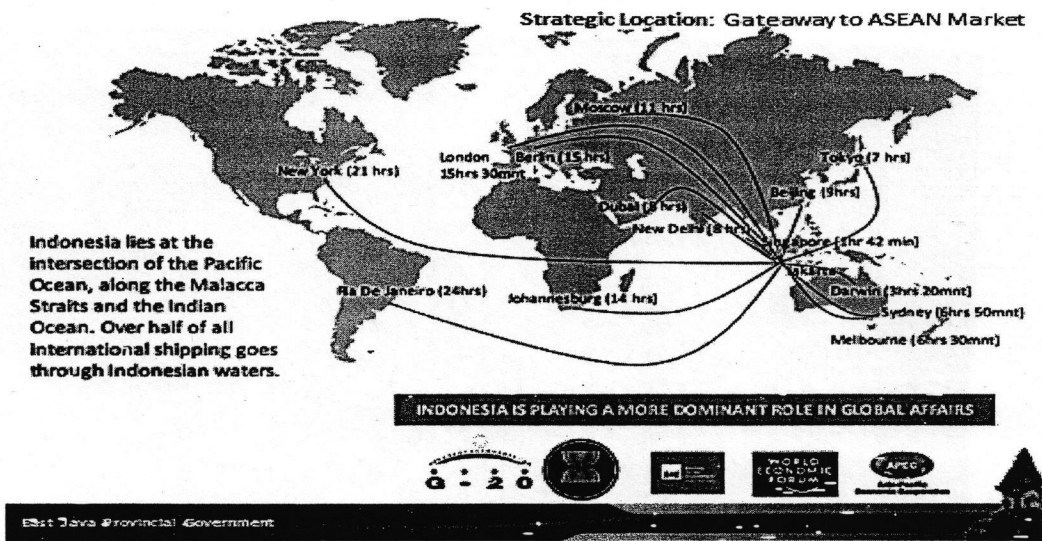


Gambar I.30 Roda Generator Ekonomi.

Pergerakan ekonomi yang saling memengaruhi (berapa pun besar-kecilnya) telah menjadi momentum yang menandakan lahirnya *public-sector reform* di mana kebijakan insitutional negara diukur dalam kerangka "*corporation*" yang dapat dievaluasi oleh rakyat dalam berbagai aktivitasnya, terutama bidang perekonomian sebagai sektor yang sangat menguasai *public-interest* (dalam bahasa Pasal 33 UUD 1945 "... yang menguasai hajat hidup orang banyak ..."). Realitasnya pun masalah *economy and budgetary* dengan segala konteksnya diterima sebagai penopang dalam konstruksi GCG (Hellmut Wollmann, 2004). Ungkapan demikian mengingatkan kita pada peribahasa Jawa yang menjadi teks penanda Provinsi Jawa Timur: *Jer Basuki Mawa Beya*. Bahkan GCG mendorong ekonomi global secara efektif dalam bentuk pengaturan aktivitas *transnational corporation* maupun ekonomi internasional-regional sampai lokal yang terus bergulir.

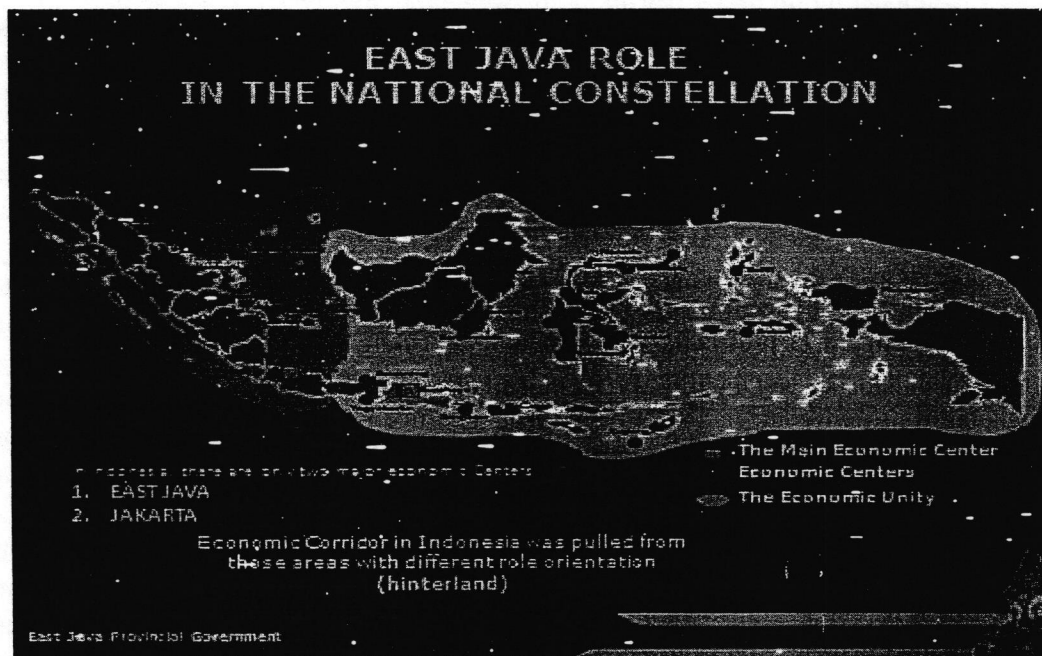
GCG telah melingkupi pengkorporasian aktivitas negara dan menuntun seluruh penyelenggara negara untuk memberikan hak-hak ekonomi secara adil. GCG dikonsepsikan mampu mendorong "*the emerging global economy*" di berbagai negara (Darryl Reed, 2004). Ekonomi dunia dengan sendirinya telah bergerak ke arah yang menurut Joseph E. Pattison (1996) benar-benar menuju apa yang dinamakan "*breaking boundaries*", dan lahirlah "*competition policy in a change world*" perdagangan dalam segala tingkatannya. Menyadari hadirnya pergerakan gelombang ekonomi global yang cepat itulah, Indonesia dan Jawa Timur harus mengambil prakarsa agar mampu bersaing di dunia yang sangat kompetitif.

Indonesia memiliki kesahihan geografis yang menurut optik geostrategi dan geopolitik maupun geoekonomi sangat penting kedudukannya bagi dunia internasional. Posisi strategis yang disandang Indonesia dalam peredaran dunia dalam kaitannya untuk membangun relasi masyarakat dunia, sesungguhnya telah memainkan peran konektivitas dalam perjalanan sejarah bangsa-bangsa di dunia. Gambar yang dipaparkan Pakde Karwo berikut ini meneguhkan pemahaman komprehensif mengenai hal tersebut:



Gambar I.31 Lokasi Strategis Indonesia.

Secara spesifik dapat ditambahkan bahwa mengenai konstalasi Jawa Timur dalam perkembangan ekonomi Indonesia secara khusus telah mengambil peran yang sangat signifikan seperti yang pernah ditampilkan Pakde Karwo:



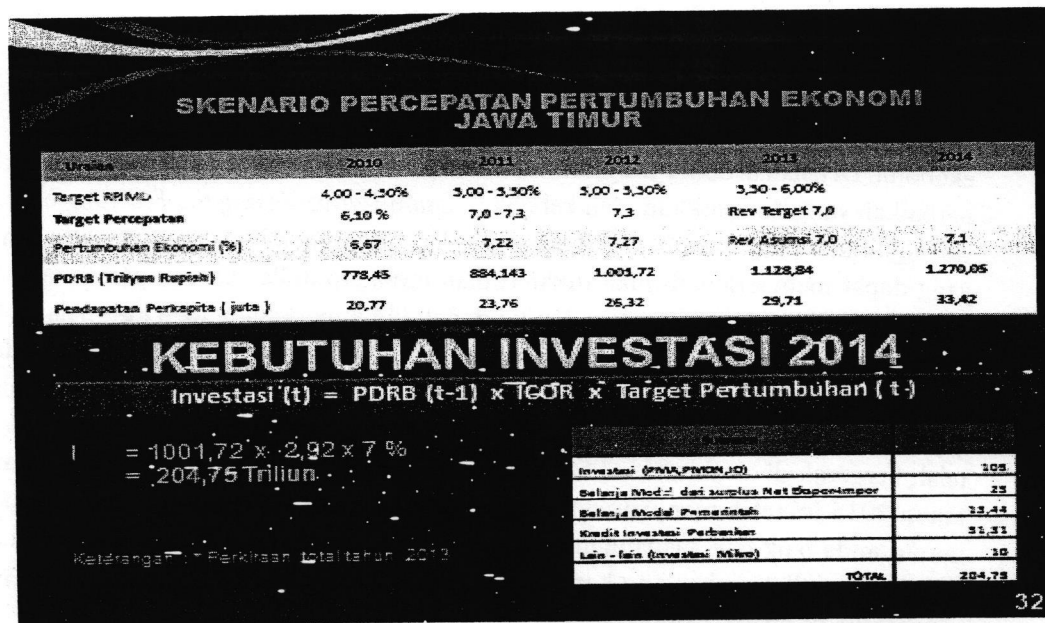
Gambar I.32 Peran Jawa Timur dalam Konstalasi Nasional.

Perlu dikemukakan penjelasan Pakde Karwo bahwa isu global gejala perekonomian dunia yang belum mengindikasikan perbaikan seperti masih melemahnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara Uni Eropa, China, dan Jepang masih menjadi perhatian sektor ekonomi. Di belahan dunia yang lain, ekonomi Amerika Serikat telah menunjukkan kinerja perbaikan yang ditunjukkan oleh kebijakan *Quantitative Easing the Fed* yang berpengaruh signifikan pada *Capital Outflow* negara-negara berkembang (termasuk Indonesia), yang dapat memperlemah nilai tukar rupiah terhadap dollar karena permintaan dollar Amerika Serikat meningkat. Kondisi ini dapat dilihat perkembangan kurs selama tahun 2014 bergerak antara 12.075 rupiah sampai 12.396 rupiah di akhir 2014. Terhadap hal ini pada 2014 Bank Sentral telah melakukan antisipasi untuk menghambat laju *Capital Outflow* dengan meningkatkan Suku Bunga Indonesia (SBI) yang di tahun 2014 telah bergerak di awal tahun 7,50 persen sampai pada 7,75 persen, walaupun di awal tahun 2015 ini telah menurunkan kembali SBI menjadi 7,50 persen. Mudah-mudahan ini pertanda baik dari instrumen moneter yang telah dilakukan Bank Indonesia untuk mendorong iklim usaha yang kondusif, walaupun kurs rupiah di tahun 2015 ini sempat menyentuh di angka 13.000 rupiah.

Dampak eksternalitas negatif gejala perekonomian global tersebut juga ditandai dengan turunnya kinerja ekspor, sejalan dengan masih lemahnya permintaan dunia dan turunnya harga komoditas di pasar internasional sepanjang tahun 2014-2015. Sementara itu, di sisi internal kinerja perekonomian Jawa Timur juga diwarnai dengan terjadinya kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi pada November 2014 yang memberikan dampak ikutan terhadap harga komoditas di dalam negeri dan peningkatan harga barang impor akibat pelemahan nilai tukar rupiah menyebabkan tingkat inflasi sepanjang tahun 2014 menjadi relatif tinggi mencapai 7,77 persen (nasional 8,36 persen). Dari kinerja ekonomi tersebut, struktur ekonomi tahun 2014 jika dihitung menggunakan tahun dasar 2000 didominasi oleh tiga sektor utama, yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang memberikan kontribusi sebesar 31,34 persen; sektor industri pengolahan 26,61 persen; dan sektor pertanian 14,90 persen. Adapun jika dihitung menggunakan tahun dasar 2010 (SNA 2008) struktur dominannya berubah menjadi: (1) sektor industri pengolahan 28,90 persen; (2) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 17,24 persen; dan (3) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 13,73 persen. Dengan konstruksi struktur yang baru ini, mengindikasikan bahwa rakyat Jawa Timur merupakan masyarakat produktif mengolah bahan-bahan baku dengan kontribusi paling dominan adalah sektor industri pengolahan yang didukung oleh perdagangan dan pertanian. Dengan struktur itu pula mengindikasikan bahwa perkembangan pembangunan manusia di Jawa Timur juga semakin meningkat dan produktif.

Pertumbuhan ekonomi di atas menunjukkan fundamental ekonomi yang cukup baik, yang akan memengaruhi kinerja ekonomi pada tahun-tahun berikutnya. Memang diakui bahwa sejak tahun 2009, percepatan ekonomi terus terjadi hingga tahun 2014 dan 2015 ini yang terus dinamis dengan skenario percepatan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Mengenai skenario percepatan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan kebutuhan investasi pada tahun 2014 misalnya telah disajikan Pakde Karwo dalam tabel berikut ini:





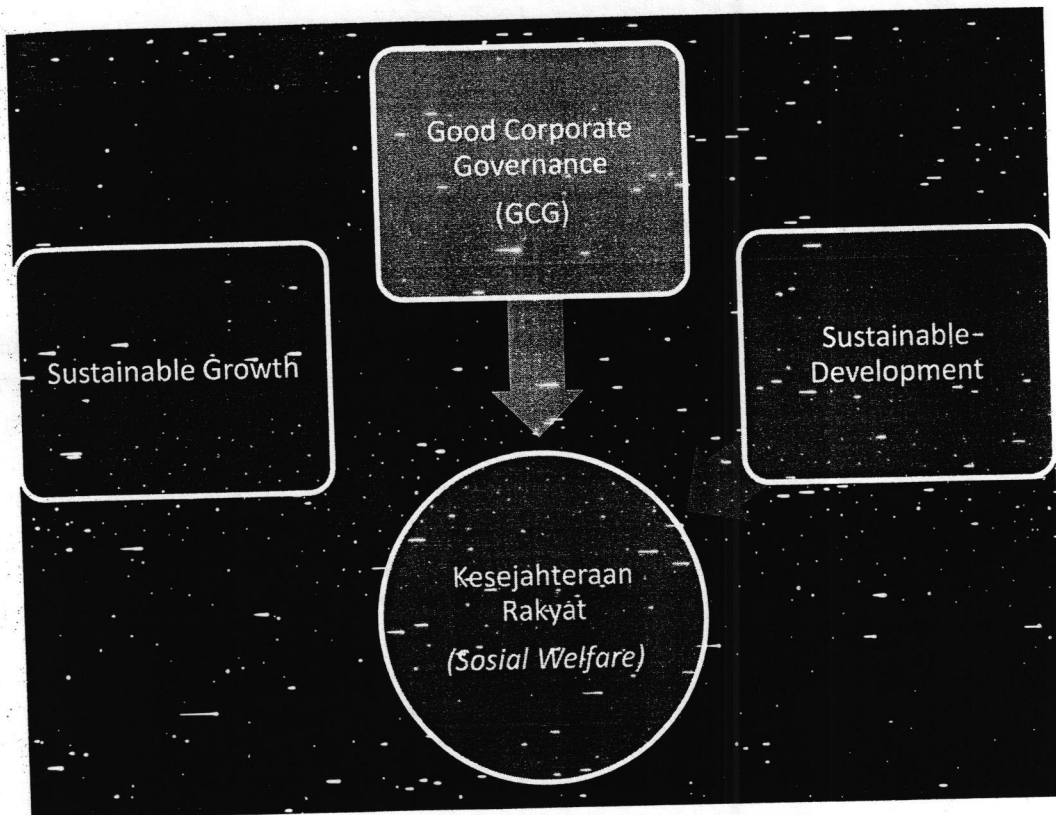
Gambar I.33 Skenario Percepatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kebutuhan Investasi Jawa Timur.

Pada tahun 2010 tumbuh 6,68 persen, kemudian tahun 2011 tumbuh cepat 7,22 persen, tahun 2012 menjadi 7,27 persen, tahun 2013 tumbuh melambat 6,81 persen, dan tahun 2014 sampai dengan triwulan III tumbuh 6,02 persen. Catatan penting dari kinerja ini adalah pertumbuhan ekonomi dari tahun 2009 hingga triwulan III 2014 tersebut telah melampaui pertumbuhan ekonomi baik yang ditargetkan dalam RPJMD Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2014, maupun capaian nasional.

Dengan konstalasi ekonomi lokal Jawa Timur dalam memberikan kontribusinya kepada perekonomian nasional untuk meningkatkan daya saing bangsa harus terus ditingkatkan. Kinerja ekonomi yang telah dicapai merupakan pijakan yang harus terus diperkukuh lahirnya Jawa Timur sebagai *the emerging province* yang dapat dikategorisasi untuk turut dalam *the emerging and developing economies* sebagaimana pernah tumbuh di Eropa (Nicholas Moussis, 2000). Peran ini diambil guna menjaga agar suatu negara (apalagi NKRI) mampu menjalankan keberadaannya dengan menyadari akan pentingnya suatu negara bangsa (*nation-state*) yang telah diproklamasikan.

Maka tata kelola perekonomian Jawa Timur wajib hadir dengan membuka ruang "*politic and social opportunities*" (R.C. Guell, 2012) sebagai bagian dari pengambilan "*the strategy and the feasibility of (Toward) Social Welfare*" sebagaimana yang telah lama diulas Clair Wilcox (1969) bagi rakyat (Jawa Timur). Negara dengan struktur birokrasi maupun politik dalam membentuk *public policy* (Francis E. Rourke, 1976) mesti menyadari untuk selalu melakukan *improvement* sebagai suatu korporasi dan melakukan *assessment* dalam rangka mengkonstruksi GCG guna membangun *corporate culture for sustainable growth* karena memang selalu ada *development challenges* (S. Gill & Todd Pugatch, 2005). *The great spirit* yang harus saya pahami dan selalu dijalankan dalam menata perekonomian Jawa Timur adalah menyadari bahwa *sustainable growth* dan

*sustainable development* (Peter Orebech, Fred Bosselman, Jes Bjarup, David Callies, Martin Chanock & Hanne Petersen, 2005) merupakan padanan yang selalu beriring bagi penciptaan ekonomi berkelanjutan. Meminjam kata-kata Anthony Giddens (2003) ini adalah bagian dari “kesadaran diri dan perjumpaan sosial” seorang pemimpin untuk menjalankan manajemen negara dalam kerangka GCG yang memosisikan negara (provinsi-kabupaten-kota) yang dikelola secara korporasi untuk kesejahteraan rakyat. Pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.34 Manajemen Negara dalam GCG Negara Kesejahteraan.

### C. MEMAHAMI NEGARA SEBAGAI KORPORASI UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA INCORPORATED

GCG sejatinya bukan untuk mengeliminasi atau meleburkan eksistensi negara tetapi mengembangkan secara fungsional keberadaan negara guna merealisasi tujuannya. Sebagaimana negara-negara lain di dunia yang merumuskan tujuan negara dalam konstitusinya (Henc van Maarseven and Ger van der Tang, 1978; Jimly Asshiddiqie, dkk., 2006), Indonesia yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 juga menetapkan tujuan negara yang secara konstitusional harus diwujudkan oleh penyelenggaranya. Tujuan yang dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945 itu dapat ditabelkan pada halaman berikut:

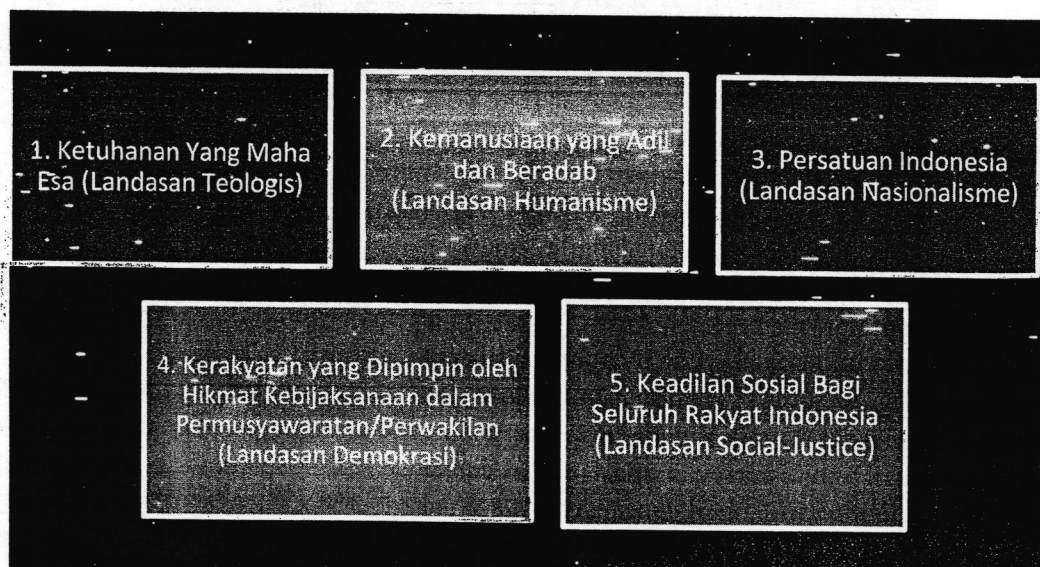
Tujuan NKRI tersebut mendapatkan landasan ideologis bahwa pencapaiannya harus

TUJUAN NKRI MENURUT PEMBUKAAN UUD 1945		
(1) Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia	(2) Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa	(3) Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial

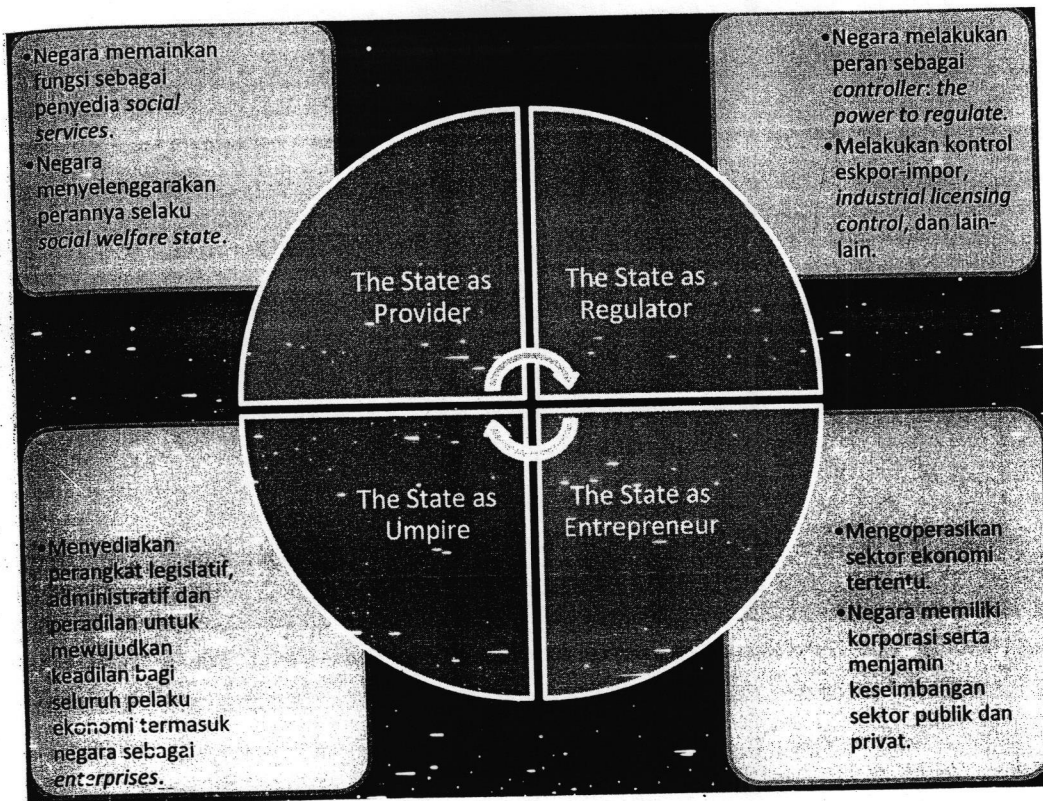
Gambar I.34 Tujuan NKRI Menurut Pembukaan UUD 1945.

dipandu dengan dasar filosofis yang dinamakan Pancasila. Sila-sila Pancasila itu saya ketengahkan dalam bagan yang menunjukkan masing-masing makna sila dari Pancasila sebagai *philosophische gronslag* pencapaian tujuan NKRI untuk rakyat Indonesia:

Pemerintah Negara Indonesia mendapatkan amanat konstitusional dan ideologis untuk mewujudkan tujuan dimaksud dengan berbagai instrumen konsepsional yang dewasa ini memasuki babak GCG dengan segala karakteristiknya. Di sinilah bagaimana negara dengan alat kelengkapannya mampu memainkan fungsinya untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Terhadap hal ini secara yuridis-ekonomik saya teringat pemikiran sistematis yang telah lama disodorkan oleh **W. Friedman** (1971) mengenai *the State and The Rule of Law in a Mixed Economy*. Dikemukakan bahwa terdapat empat fungsi negara dalam ekonomi campuran yang telah berkembang di dunia yang secara literal-substansial dapat digambarkan dengan grafis pada halaman berikut ini:



Gambar I.35 Makna Pancasila untuk Pencapaian Tujuan Negara.

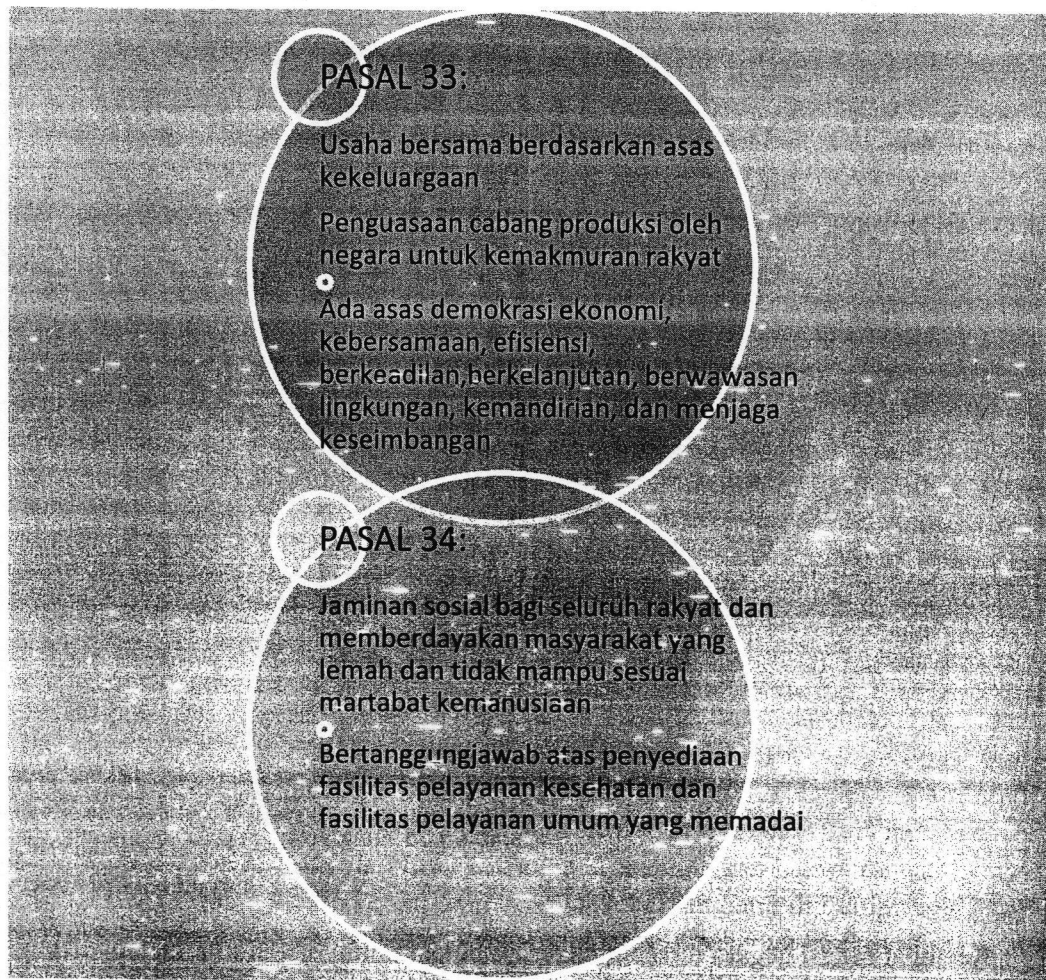


Gambar I.36 Fungsi Negara dalam Pembangunan Ekonomi.

Keempat fungsi negara tersebut bagi saya bukan untuk dibenturkan tetapi disinergikan secara harmonis dalam melakukan penataan kehidupan perekonomian nasional suatu bangsa. Negara dibentuk memang untuk menyediakan layanan publik (*public-services*) bagi rakyatnya dengan fungsi *provider*, sekaligus harus mengendalikan perilaku ekonomi dalam bingkai fungsi *controller*, termasuk pada aktivitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) –*public sectors* atau swasta (BUMS)– *private sector*, karena negara berfungsi selaku *entrepreneur* dengan tetap menjamin keadilan bagi seluruh pelaku ekonomi, mengingat negara juga memangku fungsi *umpire*.

Negara melalui institusinya memainkan peran dalam menciptakan keseimbangan seluruh dunia usaha (*enterprise*) agar “*public and private power*” tidak saling menjatuhkan, tetapi bersinergi mensupport agar terwujud “*balance between public and private enterprise*” (W. Friedmann, 1971). Fungsi NKRI secara ekonomi dalam pikiran W. Friedmann sebenarnya telah diformulasikan pada norma hukum Pasal 33 dan Pasal 34 UUD 1945. Norma hukum yang tercermin dalam Pasal 33 dan Pasal 34 UUD 1945 memberi pesan fundamental mengenai penyelenggaraan perekonomian nasional yang digambarkan sebagai rangkaian yang memandu kita semua (lihat Gambar I.37).

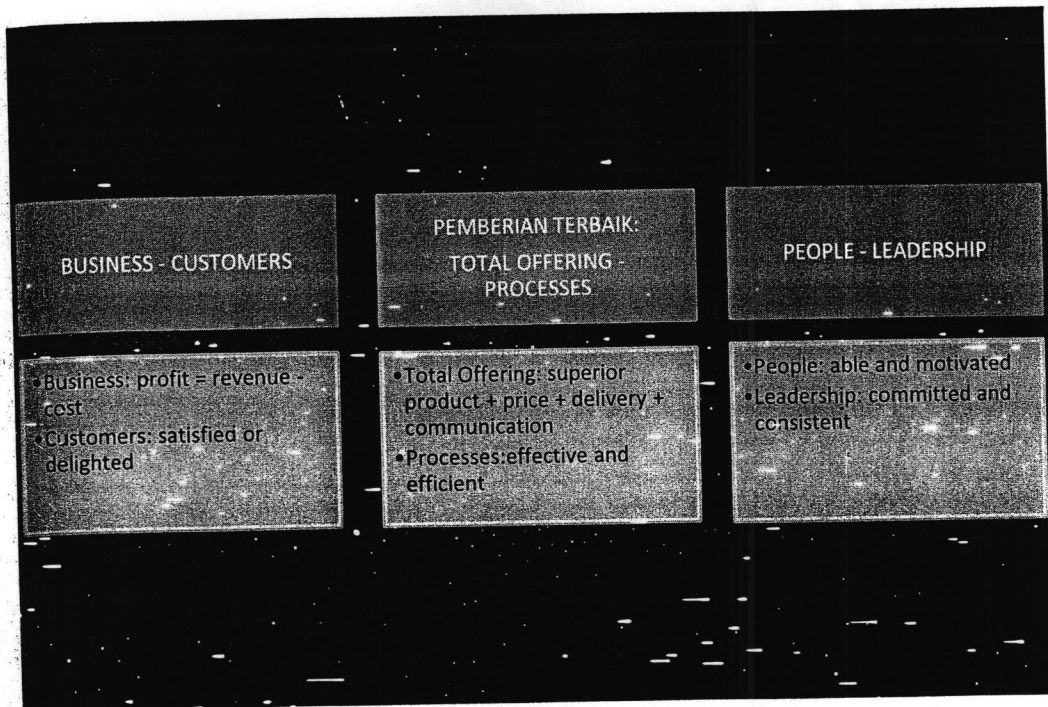
Pemahaman demikian mengalirkan pandangan bahwa pada hakikatnya **negara harus hadir dan dirasakan keberadaannya oleh rakyat** di segala kebutuhannya. Dalam perkembangan perekonomian global sejak abad ke-20 dan awal abad ke-21 ini, jelaslah



Gambar I.37 Penyelenggaraan Perekonomian Nasional Menurut Pasal 33-34 UUD 1945.

bahwa *the state as entrepreneur-corporation* yang bertumpu pada prinsip-prinsip GCG berkewajiban memberi yang terbaik pada rakyatnya. Cita konstruktif demikian dalam tindakan korporasi pastilah negara dihadirkan untuk selalu “**menemani rakyat**” layaknya hubungan “produsen-konsumen” atau “korporasi bisnis dengan *customers*”. Rakyat harus diperlakukan sebagai pemilik sejati negara yang harus memiliki akses kepada semua sumber daya negara. Ha! ini akan terbentang dengan laku kepemimpinan yang pada lingkup korporasi sangat menjunjung tinggi adanya komitmen dan konsistensi dalam bersikap. Hubungan demikian mengacu pada bahasa **David Straker (1998)** masuk pada lingkup *The Quality Conspiracy*. Negara sebagai korporasi memberikan jaminan mutu hidup yang berkualitas kepada rakyat yang multiperspektifnya diolah dari **David Straker** dan tersajikan pada Gambar I.38.

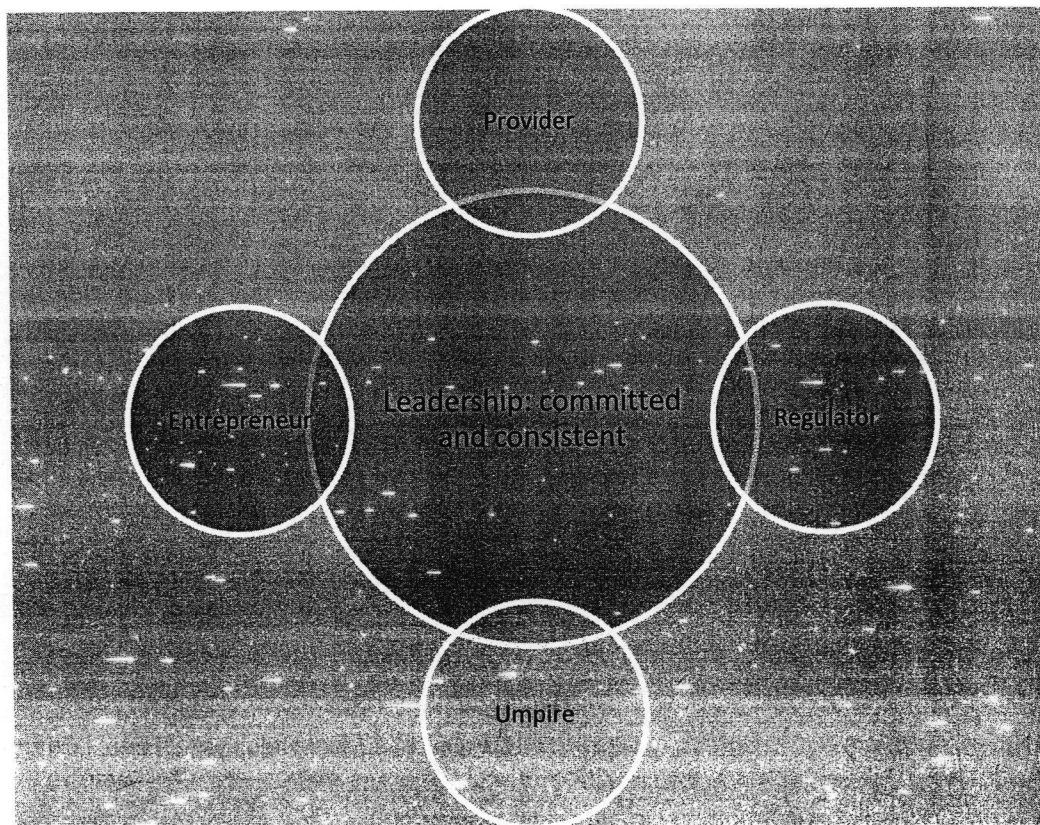
Pikiran praksis yang ditawarkan **David Straker** tersebut dapat menjadi pedoman yang dapat digunakan oleh para pemimpin negara untuk menyelenggarakan kepentingan rakyat. Prinsip-prinsip korporasi memberikan daya energetik untuk **merekonstruksi GCG** dalam perspektif yang lebih komprehensif dengan memaknai model pengelolaan



Gambar I.38 Mutu Hidup yang Berkualitas bagi Rakyat.

korporasi yang kreatif atau ekonomi inovatif. Hubungan rakyat dan pemerintah menjadi sangat cair dalam menggerakkan mesin ekonomi yang bersendikan kebutuhan publik (*basic-needs*) secara terpadu agar warga negara dapat menikmati kesejahteraan hidup. Model ini menggulirkan gerakan negara mencapai tataran korporasi yang sangat dinamik dengan melakukan “*policy change in public sector reforms*” senapas gagasan **Helmut Wollmann**, (2004). Maka GCG yang dibarengi dengan kemampuan paradigmatik keterpaduan pengelolaan ekonomi negara secara korporatif yang integral menjadikan model *Good Corporate Governance System* (**Anju Seth**, 2004) sebagai **GCG integratif** di mana dominasi keterpaduan menjadi orientasi penting membangun perekonomian nasional. Interkoneksi antarsektor ekonomi maupun antarwilayah dibangun dengan **komitmen dan konsistensi kepemimpinan yang mampu memberikan “jalan alternatif” (jalan lain) adanya keterpaduan fungsi-fungsi negara sebagai provider, regulator, dan korporasi maupun wasit**. Pola pemikiran ini digambarkan pada Gambar I.39.

Kepemimpinan menjadi sentrum dari pergerakan fungsi negara yang tentu saja bukan bicara personal melainkan dalam kerangka manajemen negara. Dalam lingkup inilah menjadi sangat relevan apa yang dikemukakan oleh **A.J. Hoekema** (1998) yang menelurkan konstruksi pemerintahan dalam spektrum *Integral Bestuur*. Tindakan pemerintahan tidak boleh terpisah dengan kebutuhan publiknya, karena semua urusan negara menjadi tanggung jawab pemerintah yang terpadu bersama kepentingan pasar dengan tindakan yang berkepatutan (*“behoorlijkheid”*). Dengan demikian, negara melakukan pengaturan (*“command”*) dan pengawasan (*“control”*) dalam segala dimensinya (**Eric Schlosser**, 2013), khususnya jalannya perekonomian agar tetap terjamin adanya *“the stability and the sustainability”* (**Akira Iida**, 2004). Hal demikian harus dibarengi dengan



Gambar I.39 Kepemimpinan dalam Keterpaduan Fungsi Negara.

perubahan paradigma pemimpin yang secara psikologis menurut **Carol S. Dweck** (2006) lazim disebut "*change your mindset change your life*". Pengelola *economic-management* negara harus membuka diri dari keterikatan birokratik yang kaku menjadi **birokrat yang responsif dan melayani sebagaimana diterangkan Pakde Karwo dalam bukunya *Administrative Reform Pakde Karwo Birokrasi Itu Melayani***.

Untuk memudahkan pemahaman atas peran birokratik dalam pemerintah yang terpadu dalam mempersiapkan hadirnya (*state*) *incorporated* dapat dibayangkan pada Gambar I.40.

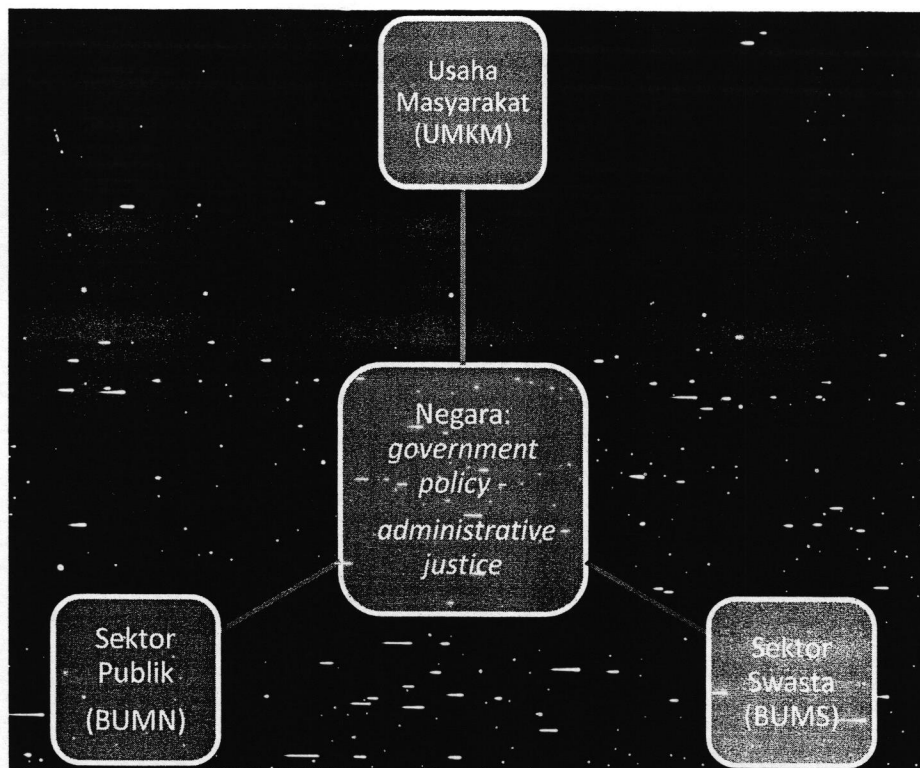
Manajemen untuk melakukan pengkorporasian perekonomian negara memang akan menimbulkan kesan turut campurnya negara dalam kehidupan publik yang pada bahasa kritis kapitalistik dan liberalistik terhadap fasisme maupun sosialis-konservatif dengan menyindirnya melalui ungkapan negara yang tergolong "*interventionist state*" (**Jonah Goldberg**, 2007). Terhadap hal ini saya sejalan dengan pandangan **W. Friedmann** (1971) yang menyebut konstalasi demikian dengan kualifikasi **negara aktif** ("*the active state*"). Negara memang harus aktif atau responsif (dalam ungkapan leluhur "*tanggap ing sasmito*") dalam melayani rakyat melalui regulasi untuk mengatasi problem "*equality and fair competition*" di tingkatan perekonomian yang pasti masuk dalam pusaran inti gelombang globalisasi. Penataan ini tentu saja dengan jejaring "*administrative justice*" maupun "*government policy*", terutama yang bersentuhan dengan relasi antara



Gambar I.40 Peran Pemerintahan Mewujudkan Indonesia Incorporated.

BUMN-BUMS maupun usaha masyarakat (UMKM) yang dituangkan dalam Gambar I.41. Banyak pihak telah mamahami bahwa dinamika ekonomi global telah membawa pergeseran sumber daya ekonomi rakyat dalam negara yang berorientasi pasar bebas ke arah *The Takeover Market* yang mestinya harus tetap sesuai dengan kaidah *social-welfare*. Kondisi ini harus disikapi oleh negara secara fungsional dengan meletakkan perannya secara proporsional antara fungsi *provider*, *regulator*, *entrepreneur*, dan *umpire* yang secara dinamis harus mampu berposisi sebagai penjaga *sustainable growth and development*. Fungsi penting sebagai *provider*, *regulator*, *entrepreneur*, dan *umpire* wajib dipandu secara harmonis melalui *economic policy* yang diproduksi oleh negara itu sendiri dengan segala institusi ekonominya. Pemimpin dicitakan memaknai *public sector* dan *privat sector* untuk mencapai kesejahteraan umum dengan menyediakan sistem distribusi sesuai dengan *contemporary economics issues* dan *basic-needs* rakyatnya.





Gambar I.41 *Administrative Justice* untuk *Indonesia Incorporated*.

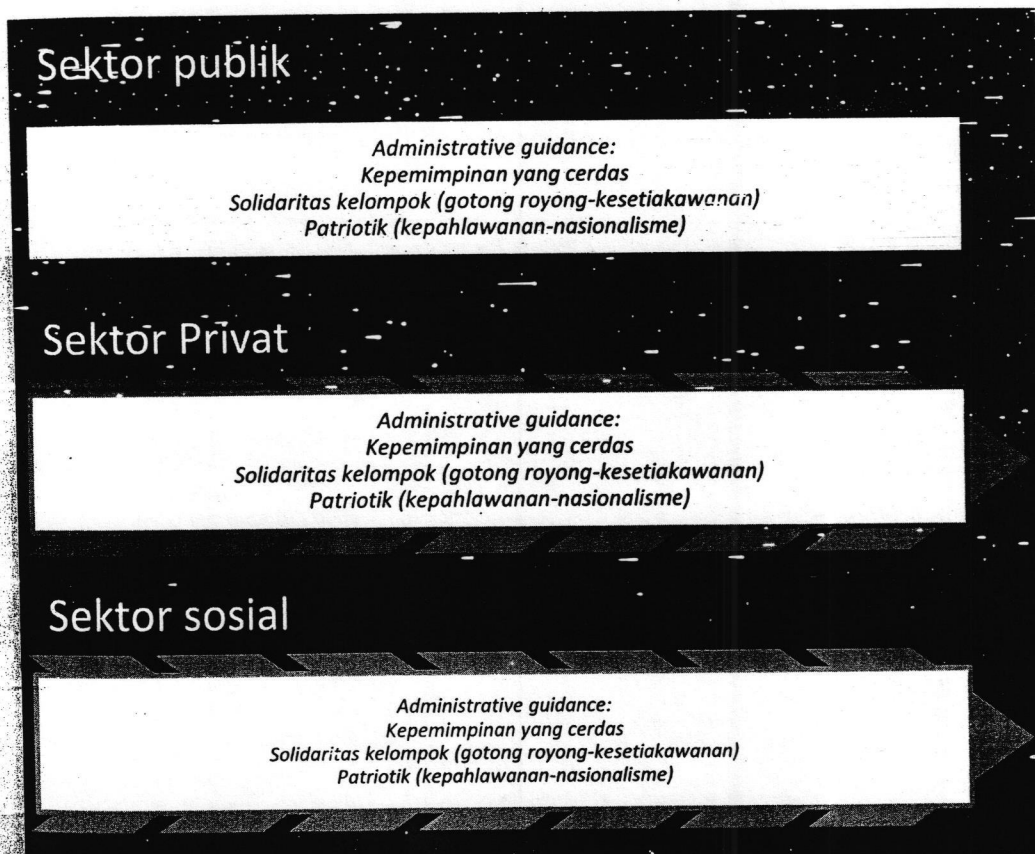
Kecenderungan tata kelola negara yang secara manajerial harus berlaku sebagai korporasi yang ditopang dengan konstruksi GCG dengan *leadership* yang berkomitmen untuk kesejahteraan rakyat membawa serta ke arah cakrawala pemikiran dan pelaksanaan negara *incorporated* yang dalam konteks ini dapat diwujudkan dengan figur *Indonesia Incorporated* (Indonesia Inc.). Negara dikorporasikan dalam makna tata kelolanya yang mampu memadukan antara sektor publik-privat dan sosial. Dalam lingkup demikian saya terngiang tulisan **Declan Hayes** (2000), *Japan's Big Bang: The Deregulation and Revitalization of The Japanese Economy* yang mengulas secara komprehensif mengenai Japan Inc. Kehadiran Jepang sebagai supremasi ekonomi dunia melalui *export-oriented products: cars, cameras, electrical goods* dan sebagainya tidak lepas dari perombakan paradigma perekonomiannya menjadi *Japan Incorporated*. Pengembangan infrastruktur, teknologi informasi dan sistem telekomunikasi dijadikan prioritas dalam gerakan mewujudkan Japan Inc. **Ekonomi dibangun secara harmoni atas dasar relasi industri dengan membuka akses dan kesempatan untuk mentransformasi *corporate culture* antara dunia usaha publik-privat dan sosial.**

Era 1990-an dunia menjadi tercengang dengan Japan Inc. Dunia melihat Jepang tak ubahnya sebuah korporasi besar yang berdaya saing tinggi karena para pelaku usaha bersatu dengan semangat budaya mereka yang bersemboyan harus menjadi nomor satu di dunia. Pemerintah benar-benar mengambil peran sebagai pembuat kebijakan ekonomi yang tergolong "*overall guidelines*" sebagai wujud "*government-guaranteed*"

yang dituangkan dalam wujud “*administrative guidance*”. Inilah yang menjadi pedoman yang ditaati oleh seluruh pelaku usaha untuk saling memberi “*quality control*” produk mereka, khususnya barang ekspor. Regulasi yang tidak mendorong barang ekspor yang berkualitas dideregulasi dan membangun jaringan usaha secara utuh dalam dua pola serentak: “*horizontally connected groups and vertically integrated groups in Japan*”. Kerja sama ini merupakan kunci untuk mewujudkan cita-cita bersama bahwa *Japanese companies* harus menjadi yang terbesar di dunia melalui kerja sama *interconnected companies* (Declan Hayes, 2000). Konstruksi Japan Inc. terbangun dengan sikap solidaritas kelompok dan pemimpin yang cerdas serta patriotik sebagai syarat utamanya (Sayidiman Suryohadiprojo, 2012).

Makna dan konstalasi suatu negara untuk menjadi *incorporated* yang bergerak serentak maju bersama seluruh elemen bangsanya dengan rumusan konseptual *administrative guidance; kepemimpinan yang cerdas; solidaritas kelompok*, dan *patriotisme* tersebut kami tuangkan dalam gambar panah *incorporated* pada Gambar I.42.

Konektivitas perdagangan dan keterpaduan kinerja antara pemerintah, dunia usaha serta masyarakat dengan semangat menjadikan **Jawa Timur sebagai Pintu Gerbang Masyarakat Ekonomi ASEAN**, dibuatlah kebijakan ekonomi semacam *administrative guidance* bagi kepentingan perekonomian Jawa Timur. Pakde Karwo sebagai seorang

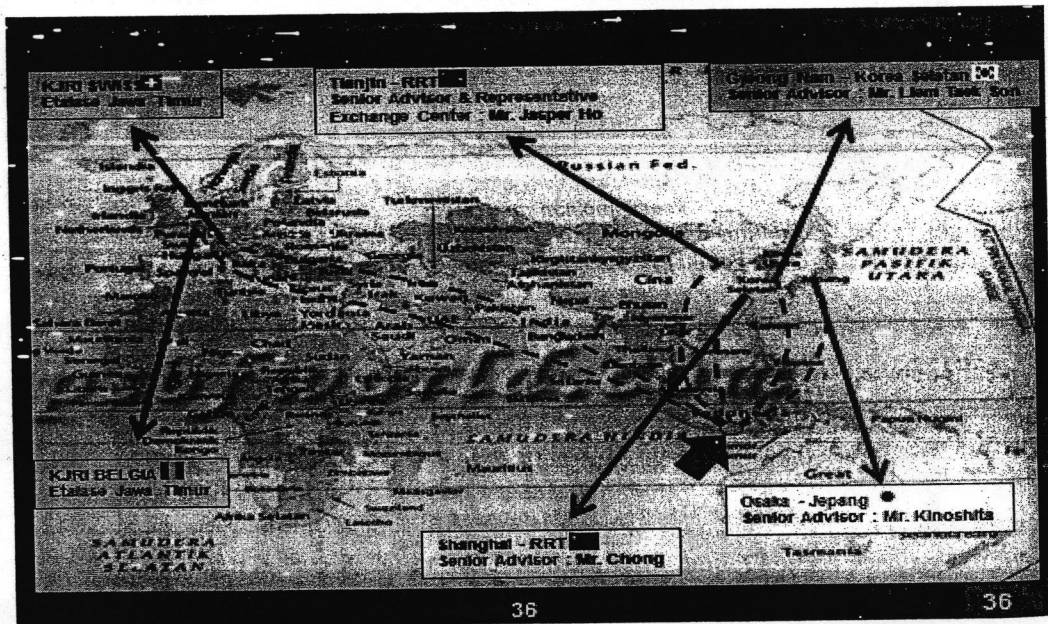


Gambar I.42 Konstalasi Pergerakan Menuju Indonesia Incorporated.

pemimpin harus memberikan optimisme bahwa hal ini dapat diwujudkan karena masyarakat Indonesia dan Jawa Timur sesungguhnya memiliki watak dasar yang dipersyaratkan dalam tatanan *Indonesia Incorporated*, antara lain: solider (*kesetiakawanan dan gotong royong*), serta patriotik (*kepahlawanan-nasionalisme*) dengan kepemimpinan yang visioner. Oleh karena itulah berbagai peraturan gubernur dikeluarkan untuk mendukung hadirnya Indonesia Inc. melalui penguatan daya saing Jawa Timur serta terjalannya secara sinergisitas-harmonisitas antarpelaku usaha. Peraturan-peraturan gubernur dan keputusan gubernur Jawa Timur itu antara lain:

- Peraturan Gubernur Nomor 114 Tahun 2010 tentang Larangan Peredaran Gula Rafinasi dan Gula Kristal Mentah di Pasaran Umum di Jawa Timur.
- Peraturan Gubernur Nomor 78 Tahun 2011 tentang Pengendalian Garam Impor dan Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat.
- Peraturan Gubernur Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pengendalian Produk Impor Hortikultura dan Pemberdayaan Usaha Hortikultura di Jawa Timur.
- Peraturan Gubernur Nomor 2 tahun 2013 tentang Pengendalian Distribusi Produk Impor di Jawa Timur.
- Peraturan Gubernur Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pengendalian Distribusi Produk Impor Di Jawa Timur.
- Keputusan Gubernur Nomor 188/208/KPTS/013/2013 tentang Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Timur, dan lain sebagainya.

Regulasi tersebut sejatinya merupakan wujud dari kehendak bahwa pemerintah harus berarti atau bermanfaat keberadaannya bagi rakyat dengan membuat kebijakan ekonomi yang berorientasi kesejahteraan rakyat. Kemampuan daya saing dan kualitas produk lokal Jawa Timur terus dimatangkan demi perekonomian nasional yang stabil



Gambar I.43 Perwakilan Dagang Jawa Timur di Luar Negeri.

dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pembentukan *administrative guidance* tersebut memiliki tumpuan teoritik mengenai adanya “*the relationship of law and society*” yang telah lama diketengahkan **Lawrence M. Friedman** dan **Stewart Macaulay** (1969): “*the effect of law on society, and society on law*”. Sebelumnya **Ronald A. Anderson** dan **Walter A. Kumpf** (1963) pun telah menyatakan: “*Law changes as society change*”, mengingat “*change in the law, in turn, may be reflection of a social change.*” Situasi ini sejalan dengan indikasi yang sangat menonjol dari masyarakat modern menurut **Ankie M. Hoogvelt** (1991) yang berupa: “superioritas ekonomi” dalam mengembangkan sektor industri dan perdagangan.

Maka apa yang dilakukan Pakde Karwo dapat dimengerti dari ungkapan **William F. Ogburn** (1993) bahwa “suatu peraturan merupakan refleksi dari dasar-dasar teknologi dan ekonomi masyarakat.” Apalagi “*the purpose of law is to provide order, stability, and justice*” termasuk “*to protect economic interests*” seperti yang dikatakan **Ronald A. Anderson**. Oleh karena itulah, **mendayagunakan peraturan gubernur dalam tata kelola perekonomian Jawa Timur merupakan alternatif solutif untuk menjamin “provide order, stability, and justice”**.

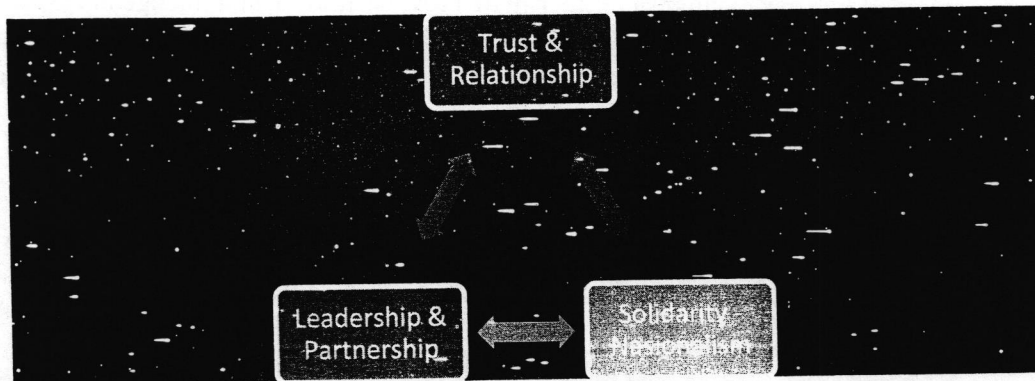
Sebagai realisasi awal maujudnya **Indonesia Incorporated**, secara praktis Pemerintah Provinsi Jawa Timur membangun Kantor Perwakilan Dagang (KPD) yang sampai saat ini sudah berjumlah 26 KPD di provinsi-provinsi di Indonesia. Di samping itu, untuk memperkuat daya saingnya, Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengembangkan kerja sama kemitraan dengan beragam penyiapan kelembagaan kerja sama nasional maupun internasional. Jawa Timur juga memiliki perwakilan dagang di luar negeri seperti tampak pada Gambar I.43.



Gambar I.44 Posisi Strategis Jawa Timur.

Semua itu dilakukan untuk optimalisasi kinerja urusan perdagangan, pariwisata, dan investasi (*trade, tourism & investment/TTI*) ke luar negeri yang dijalin Jawa Timur bekerja sama dengan KBRI dan KJRI dengan membentuk enam etalase TTI beserta *senior advisor*-nya di negara Jepang, Swis, China, Korea Selatan, dan Belgia. Langkah ini ditempuh memang untuk menjadi embrio yang terus berkembang dalam mewujudkan Indonesia Inc. sekaligus tidak terlepas dari posisi strategis dan potensi Jawa Timur pada Gambar I.44.

Berbagai bentuk kerja sama maupun pembukaan KPD tersebut tidak dengan perangkat hukum yang kaku melainkan cukup dengan MoU. Ini kreasi hukum Pakde Karwo dalam konteks Indonesia Inc. model Jawa Timur yang dituangkan dalam *Jatimnomics* yang sangat sesuai dengan esensi negara kesejahteraan dengan hukum yang berkeadilan-berkerakyatan. Ini juga merupakan wujud dari pengembangan budaya (*corporate cultur*) solidaritas atau gotong royong serta patriotisme alias nasionalisme yang dimiliki para pemimpin maupun pengusaha di berbagai wilayah yang menjadi mitra kerja Jawa Timur. Sehubungan dengan hal ini, nilai-nilai (*values*) kepercayaan atau *trust* menjadi sangat bermakna dalam menggerakkan kebijakan yang operasional dan penentuan langkah praktis yang terus dikembangkan Jawa Timur guna merealisasi agenda kolektif terwujudnya *Indonesia Inc.* Langkah dan upaya itu selanjutnya dilakukan dengan memperkuat moralitas segitiga timbal balik pada Gambar I.45 berikut ini.



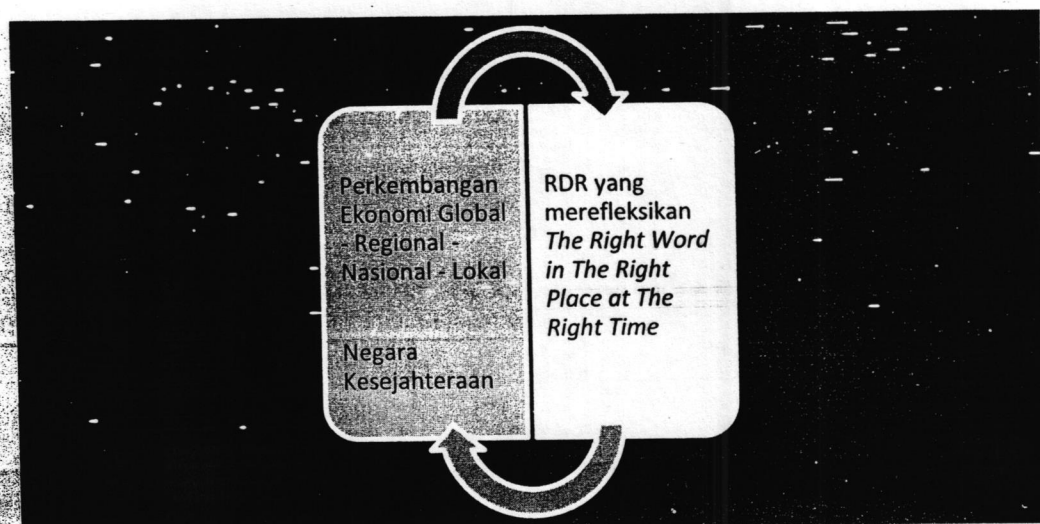
Gambar I.45 Segi Tiga Moralitas Indonesia Incorporated.

Itulah seberkas kontribusi penataan perekonomian model Pakde Karwo yang secara akademik praksis telah menjadi konstruksi baru GCG dengan muatan spirit korporasi melalui pembukaan KPD-KPD serta program tata kelola perekonomian yang sinergis secara nasional. Bukankah perdagangan antarpulau di Indonesia dalam realitas tertentu untuk beberapa negara di Eropa sudah merupakan perdagangan ekspor impor antarnegara. Apalagi produk-produk Jawa Timur yang terdistribusi melalui KPD-KPD tersebut telah dipasarkan atau merambah wilayah negara-negara anggota ASEAN. Kenyataan demikian membutuhkan penguatan dan kerja sama seluruh elemen bangsa Indonesia memiliki daya saing yang hebat demi terwujudnya cita-cita membentuk *Indonesia Incorporated* bagi kesejahteraan rakyat yang lebih cepat dan membangun keunggulan rakyat.

#### D. MENATA ULANG LEGAL FRAMEWORKS PEREKONOMIAN NASIONAL DALAM MENEGUHKAN NEGARA KESEJAHTERAAN INDONESIA

Dalam semangat mewujudkan *Indonesia Inc.* dimaksud, sejujurnya ada pertanyaan yuridis-ekonomik: *bagaimana hukum nasional kita memahami dinamika ekonomi demikian agar mampu memberikan pijakan yang lebih dinamis untuk kesejahteraan rakyat?* Hukum mesti direkonstruksi untuk mampu mendorong percepatan sekaligus meneguhkan perwujudan *Indonesia Inc.* Dalam kerangka hukum dan ekonomi, apabila *Indonesia Inc.* harus direalisasi sebagaimana Jepang melaksanakannya, sebenarnya sangatlah relevan karena pesan konstitusi UUD 1945 telah meneguhkan NKRI sebagai negara hukum dengan tujuan utama *social-justice*. Dengan demikian, segala kebijakan perekonomian mesti dituangkan secara yuridis dengan membuat *legal framework* di bidang perekonomian secara tepat dan kontekstual demi terwujudnya kesejahteraan rakyat.

Kebijakan perekonomian itu meminjam bahasa Alan Gart (1993) dikonstruksi dalam konsep RDR, yaitu: **Regulation-Deregulation-Reregulation**. RDR yang tampak menjiwai secara yuridis-akademik dalam kerangka Jatimnomic, pada mulanya memang hanya disodorkan untuk merespons percepatan gerak dunia perbankan, asuransi, dan *securities industries* dengan pangsa pasarnya yang terus bergerak progresif. Alan Gart menawarkan perspektif historis perubahan regulasi yang dinamik untuk masa depan yang harus diantisipasi dalam kerangka kerja industri untuk menggerakkan lembaga ekonomi dengan hadirnya teknologi maupun para pelaku ekonomi yang semakin kompetitif. Maka saya menangkapnya dengan kesungguhan bahwa RDR mampu memberikan ruang dinamik dalam segala sektor perekonomian dengan ketepatan pengambilan kebijakan ekonomi pada laju ekspresif GCG (*Good Corporate Governance*) dengan pijakan **regulasi yang selalu tepat**. Meminjam kata-kata William Safire (2003) dalam karyanya *The Right Word in the Right Place at the Right Time*. Hal ini berarti *legal framework* model RDR dalam cakrawala ekonomi yang dinamik akan mampu menghadirkan perangkat

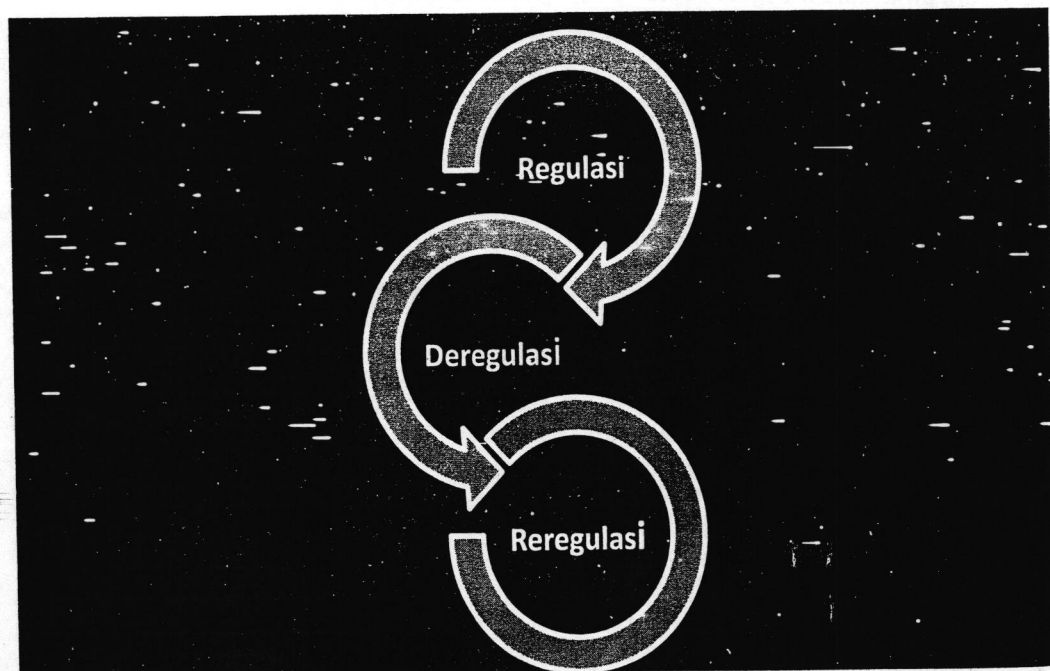


Gambar 1.46 RDR Alan Gart dan Tiga Ketepatan William Safire.

aturan hukum yang: **tepat kata (perumusannya)**, **tepat tempat (wilayahnya)**, dan **tepat waktunya**. Perpaduan antara pemikiran **Alan Gart** dengan konsep DRD dan **William Safire** mengenai tiga ketepatan itu untuk mewujudkan negara kesejahteraan dapat digambarkan pada Gambar I.46.

**RDR dengan prinsip Tiga Ketepatan** dimaksud merupakan tuntutan tata kelola pemerintahan modern yang berada dalam kerangka *welfare state* yang tetap bertumpu pada **negara hukum (rechtsstaat)** sebagaimana diamanatkan UUD 1945 agar suatu *nation state* mampu terus *survive*, bahkan menjadi *champion* di kancah era globalisasi. Dalam negara hukum (*rechtsstaat*) tentu saja fungsi negara sebagai regulator yang bermuatan fungsi *provider-controller* dan *umpire* pasti dituangkan dalam wujud peraturan agar memiliki kekuatan mengikat. Perekonomian nasional mana pun dan sektor apa pun niscaya ada regulasinya (**Richard J. Pierce & Ernest Gellhorn, 1994** atau **Alan Gart, 1994**): investasi, *market economy*, korporasi, moda transportasi, distribusi, perbankan, keuangan, asuransi, industri, perdagangan, ekspor impor, dan praktis semua sektor kehidupan bernegara memiliki regulasinya yang tepat. Keberlakuan suatu **regulasi** dalam perjalanannya menurut **Alan Gart** pasti diadakan evaluasi karena masyarakat yang terus bergerak, sehingga pada saatnya akan bergulir dilakukan **deregulasi** yang kemudian juga akan mengalami pergerakan untuk dilakukan **reregulasi**. Model RDR tersebut secara simplistik dapat digambarkan berikut ini.

Perspektif RDR dalam dunia ekonomi dan kebijakan publik serta birokratik, sesungguhnya memiliki rumpun yang sama dalam pembuatan *public-policy* dalam GCG. Pemerintah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menyangkut kepentingan umum dan untuk keperluan tersebut digunakan berbagai alternatif penentuan langkah yang se-



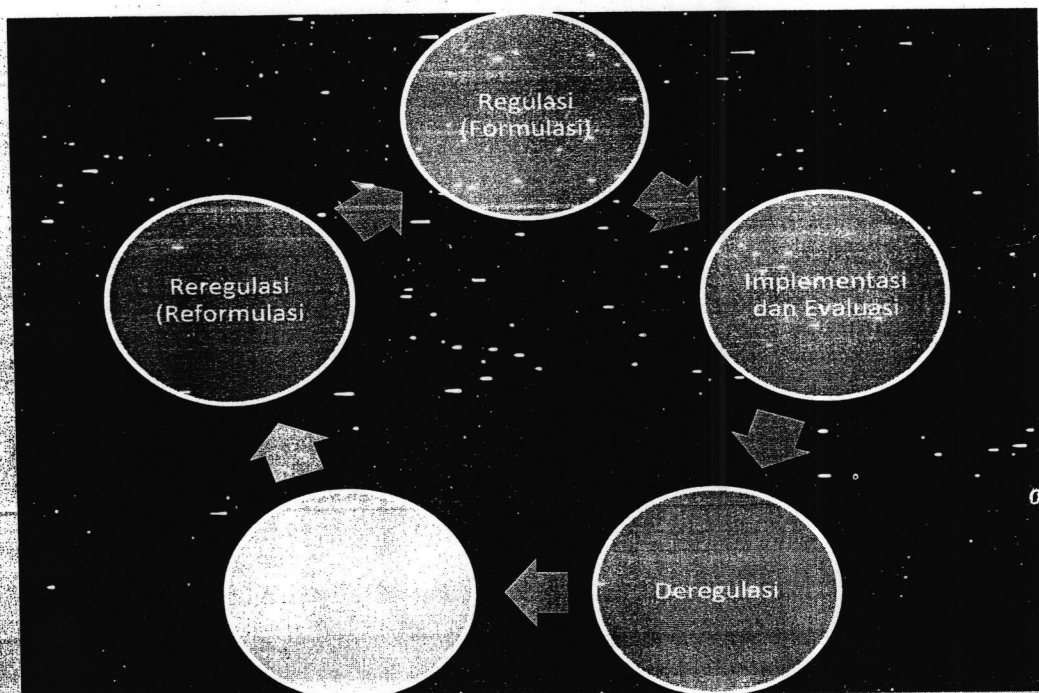
Gambar I.47 Model Dinamik RDR.

cara singkat dirumuskan **Thomas R. Dye** (1978): “*Public policy is whatever governments choose to do or not to do*”. Dalam memformulasikan kebijaksanaan ditetapkan pula tujuan yang dituangkan dalam regulasi. Peranan hukum terhadap perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijaksanaan dapat dimengerti dari konsep *legal policy* yang dikemukakan **Petrazycki**: “*The essence of the problem of the policy of law consists in scientifically justified prediction of the effect if certain legal enactments are introduced and elaborating principles which will bring about some desirable effect*” (**Adam Pogorecki**, 1974).

Dengan demikian, dalam konteks perekonomian nasional dapat dipahami bahwa *legal policy* merupakan sarana (rekayasa) menerapkan hukum sebagai pengatur jalannya perekonomian meskipun juga akan sebaliknya, ekonomi menentukan perubahan hukum yang dirumuskan dan ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Di sinilah terjadi proses pengaruh memengaruhi antara hukum dengan kehidupan ekonomi yang akan diatur. Hal ini sesuai dengan segi reguler hukum di mana hukum datang dengan *regulerende doelstelling* yang menimbulkan kepastian hukum. Tanpa hukum, kehidupan dalam kerja sama atas dasar “*la solidarite per division du travail*” akan mustahil (**O. Notohamidjojo**, 1975).

Perputaran pembaruan hukum di bidang ekonomi dengan RDR yang dikaitkan dengan kebijakan publik perekonomian suatu negara, dapat dituangkan dalam siklus skematis berikut ini.

RDR menjadi momentum baru dan aktualita mutakhir yang telah diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam konstalasi melaksanakan GCG di bidang pelayanan masyarakat. Kebijakan perekonomian yang telah diperbuat Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam bingkai NKRI yang secara konstitusional hendak memperkuat peneguhan



Gambar I.48 Perputaran Pembaruan Hukum Perekonomian Berkelanjutan.



diri sebagai negara kesejahteraan dengan semangat *Indonesia Incorporated* terus dimatangkan. Perkembangan dinamik fungsi pemerintah dalam perekonomian negara kesejahteraan yang berkomitmen mewujudkan *Indonesia Incorporated* telah membawa catur fungsi pemerintahan pola Pakde Karwo dalam memimpin Pemerintah Provinsi Jawa Timur seperti tampak pada Gambar 1.49 berikut ini.



Gambar 1.49 Catur Fungsi Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi.

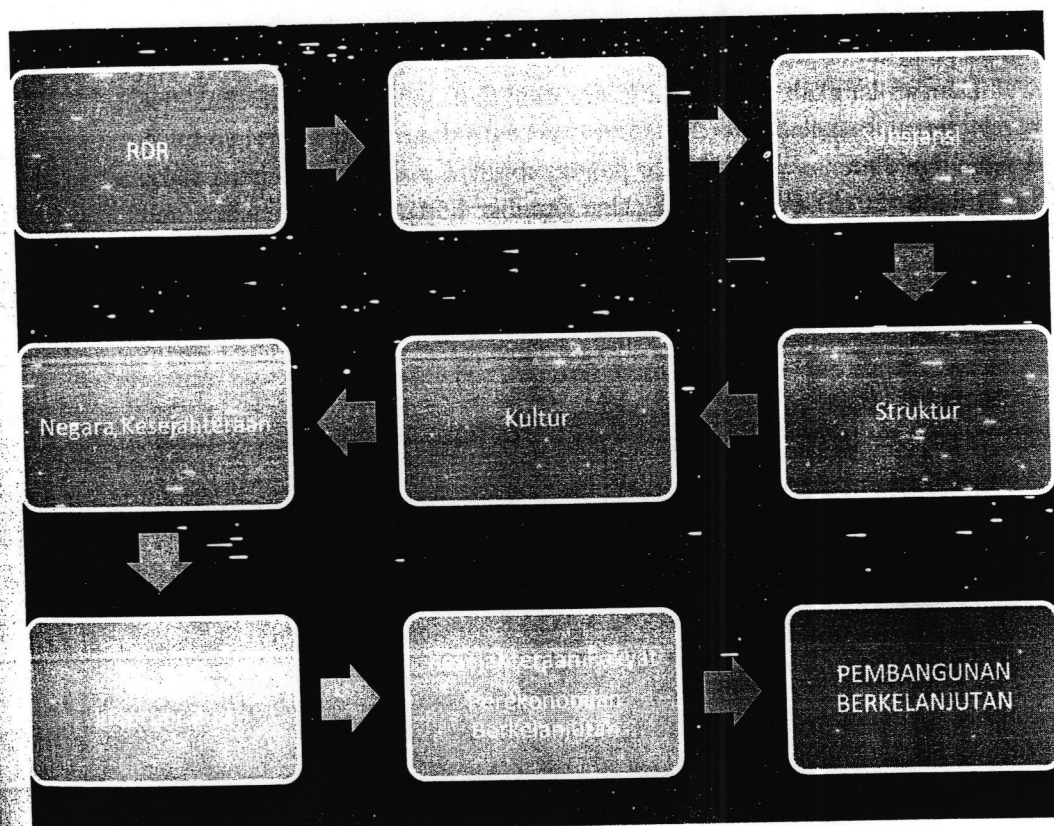
Keempat fungsi pemerintah tersebut dalam pelaksanaan pemerintahan yang terpadu (*integraal bestuur*) dalam konsepsi A.J. Hoekema, NF. Van Manen, G.M.A. van der Heijden, I.C. van der Vlies dan B. De Vroom (1998) akan membawa pada tingkatan pemerintahan yang berkelayakan (*de behoorlijkheid*), efektif (*effectiviteit*) dan memiliki keabsahan (*legitimitieit*). Menjadi tugas negara untuk menyiapkan pelayanan rakyat dengan membuat regulasi dalam bingkai *legal framework* yang menurut Neil Walker dan Paul Beaumont (1999) mampu mengintegrasikan kepentingan ekonomi, politik, maupun budaya dengan *regulatory framework* yang partisipatoris. Hukum dituntut untuk mampu menyediakan instrumen publik yang memberikan perlindungan hukum (*recht-sbescherming*) kata P.M.B. Schrijvers dan H.C.M. Smeets (2000), atau perlindungan terhadap tindakan penguasa (*berscherming tegen de overheid*) menurut J.B.J.M. ten Berge (1993) seperti diajarkan pelajaran hukum pemerintahan selama ini.

*Legal Framework* untuk cita-cita yang hendak mewujudkan *Indonesia Incorporated* sebagai negara kesejahteraan tentu harus hukum yang mampu membaca kebutuhan rakyat. Ingatlah pesan Friedrich Karl von Savigny, tokoh Mazhab Sejarah: "... *that law can not be understood without an appreciation of the social milieu in which it has developed*" (G.W. Paton, 1955). Di sinilah perlu berpaling pada ilmu sosial yang menurut Niklas Luhmann (1985) menseyogianya hukum: "*a set of rule or norm, written or unwritten,*

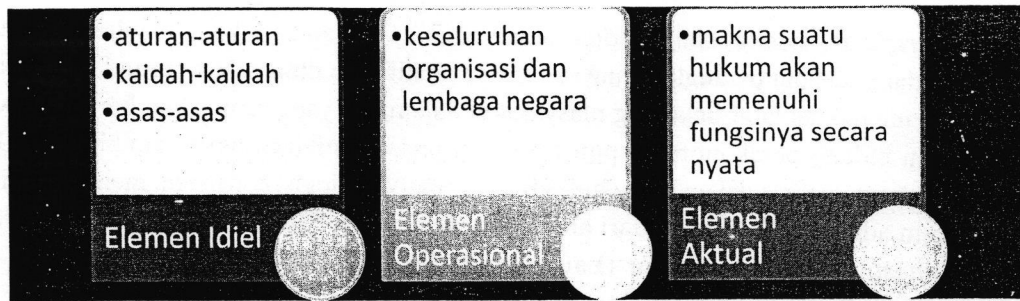
*about right and wrong behavior, duties and rights*". Dengan demikian, regulasi tidak dapat dipandang sekadar perangkat yang abstrak normatif yang dinamakan perundangan semata tanpa memaknai latar belakang masyarakat dalam arti yang seluasnya. Berbagai kaidah hukum bidang perekonomian pun mengacu pada pemikiran harus dipikirkan **D.H.M Meuwissen** (1994) dalam suatu hubungan entitas yang logis-konsisten, mengingat sistem hukum adalah suatu sistem dari aturan sosial (**H.L.A. Hart**, 1984) dengan komponen *substansi, struktur, dan kultur* (**Laurence M. Friedmann**, 1975).

Maka RDR model **Alan Gart** disambung dengan perbincangan sistem hukum **Laurence M. Friedmann** dengan memperhatikan spirit *Indonesia Incorporated*, kami gambarkan suatu kerangka hukum untuk memenuhi persyaratan perwujudan negara kesejahteraan seperti Gambar I.50.

Berkaitan dengan pemikiran di atas **Cees Schuyt** mengemukakan, bahwa suatu sistem hukum juga memiliki tiga elemen, yaitu: elemen idiel, elemen operasional, dan elemen aktual yang mewujudkan sistem hukum. Elemen idiel (*het idealele elemen*) terdiri atas aturan-aturan, kaidah-kaidah, dan asas-asas. Elemen operasional (*het operationele elemen*) meliputi keseluruhan organisasi dan lembaga, termasuk pada "*ambtsdrager-nya*". Elemen aktual (*het actuelele elemen*) adalah sistem makna dari hukum (**J.J.H. Bruggink**, 1993). Untuk mudahnya ketiga elementasi sistem hukum itu ditabelkan pada halaman berikut.



Gambar I.50 Rute Perwujudan RDR dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Indonesia Incorporated.

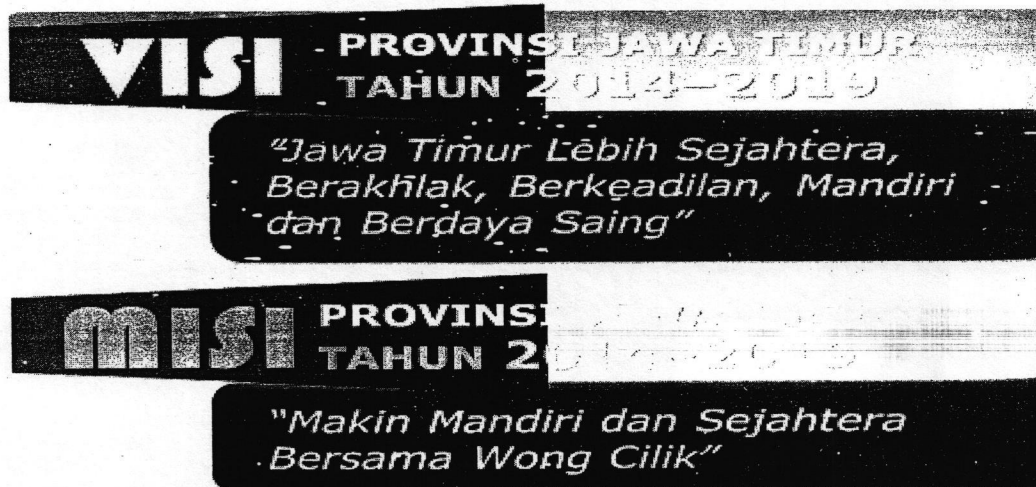


Gambar I.51 Elemen Sistem Hukum.

Dengan memahami RDR-Indonesia Incorporated berada dalam suatu sistem kerangka hukum (*law as a whole system*) berikut segenap komponennya, intrinsik menghargai hukum yang adekuat untuk terselenggaranya negara kesejahteraan. Hukum memiliki sifat normatif yang bertujuan memengaruhi perilaku manusia, sekaligus dapat dikontalasi dan dipaparkan sebagai data faktual pembangunan ekonomi rakyat. Pengertian hukum denikian akan menjadikan hukum memiliki sifat dialektis antara fakta dan kaidah, bentuk dan isi guna memaknai negara kesejahteraan. Saatnya menyodorkan *legal framework* sebagai “a set of rule or norm” dikembangkan dengan mengelaborasi hukum ranah “social order” yang bermuatan keadilan di negara kesejahteraan.

Relevan dengan hal ini maka Pakde Karwo telah menetapkan visi-misi dan strategi pokok pada Gambar I.52.

Dengan langkah dan upaya konseptual dan operasional tersebut diyakini bahwa kesejahteraan sosial akan tercipta sehingga kemiskinan yang secara teoretis bersentuhan dengan tiga dimensi, yakni faktor politik, sosial, dan ekonomi seperti diskemakan oleh Tri Widodo (2015) akan teratasi (lihat Gambar I.53).

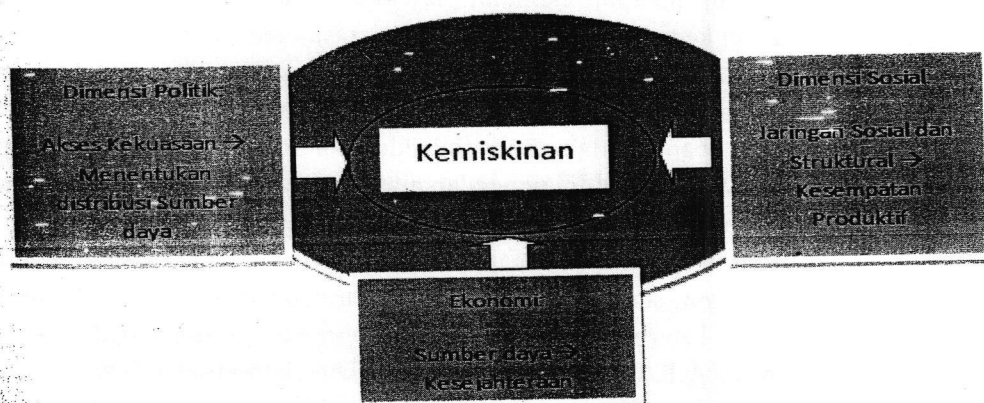


Gambar I.52 Visi-Misi Jawa Timur 2014-2019.



Gambar 1.53 Strategi Pokok Jawa Timur.

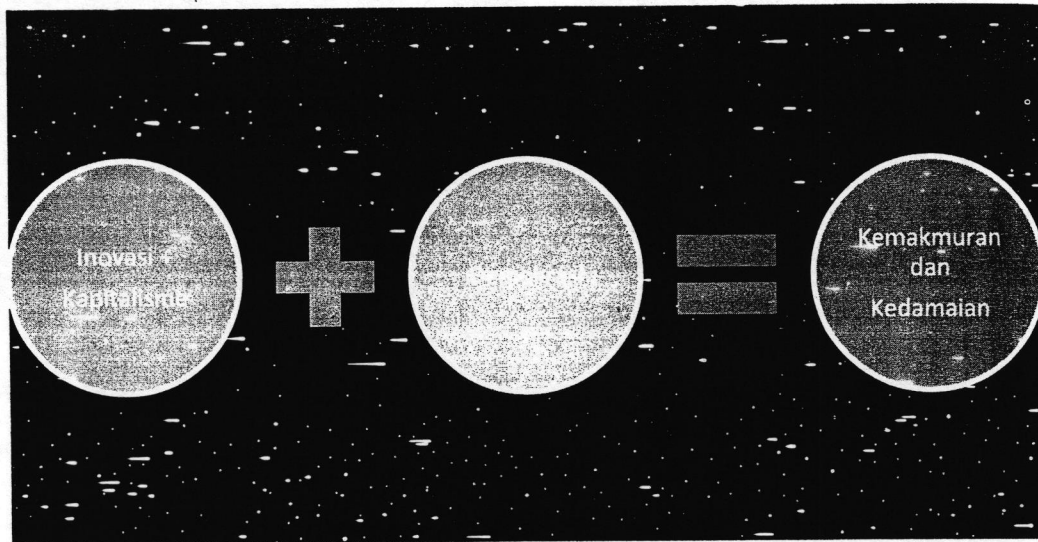
Harus disadari bahwa perwujudan kesejahteraan rakyat tidak dapat diukur semata-mata soal modal sebagaimana dalam kerangka pikir kapitalisme maupun dengan pengembangan sosialisme dan demokrasi akan mengentaskan kemiskinan secara instan. Sehubungan dengan hal ini beragam referensi telah menyodorkan pengkajian kritisnya seperti Joseph A. Schumpeter (2013) dengan magnum opusnya *Capitalism, Socialism & Democracy*. Francis Fukuyama (1992) juga telah menyorongkan kemenangan kapital-



Gambar 1.54 Dimensi Kemiskinan.

isme dan demokrasi liberal dalam karyanya *The End of History and Last Man*. Ekonomi campuran (*a mixed economy*) dari **W. Friedmann** (1971) yang telah disinggung di muka justru membuka ruang baru pembangunan ekonomi yang sejak lama sudah memberikan peringatan tentang batas-batas pertumbuhan—*The Limits to Growth* (**Donella H. Meadows, Dennis L. Meadows, Jorgen Randers, dan William W. Behrens**, 1972).

Memang dalam perkembangan ekonomi masa depan yang menurut **James Canton** sejak 2006 dinyatakan sangat ekstrem yang membawa masyarakat harus bergulir ke arah revolusioner menuju Ekonomi Inovasi dengan rumusan berikut ini.

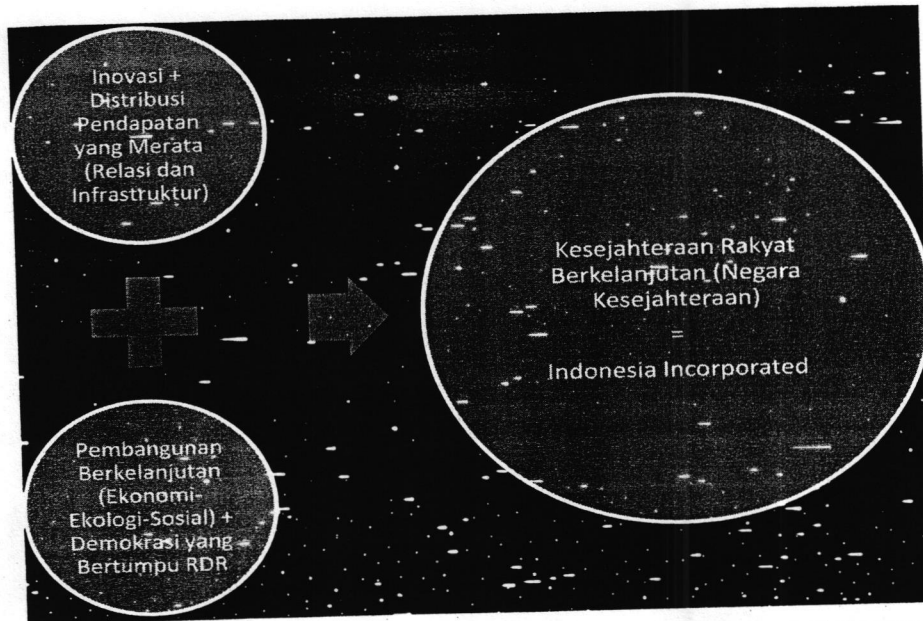


**Gambar I.55** Pergerakan Arah Revolusioner Ekonomi Inovasi.

Ekonomi inovasi ini dianggapnya sebagai budaya global tahap berikutnya di abad ke-21 dengan teknologi komunikasi dan informasi serta perdagangan melalui internet telah melahirkan nilai-nilai baru bagi individu dan masyarakat dengan cara-cara baru di seluruh planet. Demokrasi yang terus tumbuh juga menambah perbaikan keadaan, baik kualitas hidup maupun ekonomi pasar bebas yang akhirnya akan mewujudkan kemakmuran dan kedamaian. Meski demikian, saya menyadari bahwa pola liberalisasi dan demokrasi yang dibangun harus memperhatikan kultur masyarakat setempat yang harus diperkuat dalam pusaran globalisasi (pasar bebas).

Kami percaya bahwa tidak semua individu lahir sebagai *intreprenur* tetapi dengan multikarakter untuk memenuhi panggilan atas jalan hidupnya. Oleh karena itulah Pak-de Karwo melalui *Jatimnomic* yang menjadi solusi perwujudan *Indonesia Inc.* sejatinya menggulirkan konsepsi bahwa negara harus hadir membuat kebijakan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat, serta membuka akses secara adil (**I.S. van de Meene & B. Van Rooij**, 2008) dan keterbukaan pemerintahan (*openbaar bestuur*) (**J.B.J.M. ten Berge, P.B. Boorsma dan A.B. Ringeling**, 1992). Kristalisasi konsepsi GCG yang implementatif atas kehadiran negara bagi kepentingan rakyat sehingga negara tidak hanya bergerak karena efisiensi, tetapi wajib bertindak efektif seperti mengasuransikan kaum miskin,

adalah jawaban untuk menemukan peran negara di abad ke-21 ini sebagai negara yang benar-benar bermakna negara kesejahteraan. Indonesia Inc. yang digulirkan dari Jawa Timur pada titik tertentu menawarkan dengan upaya melengkapi ekonomi inovatif rumusan berikut ini.



Gambar I.56 Implementasi GCG dan Ekonomi Inovasi dalam Indonesia Incorporated.

**Government Guarantee**

1. One Stop License Provide Easy, Quick & Cheap Service;
2. Availability of Number, Productive & Democratic Labour;
3. Facilitation of Land Provision;
4. Maintaining Sufficiency of Electricity Capacity
5. Infrastructure supporting (road, airport, harbour)

East Java Provincial Government

POWAJ Plant : 8.870 MW  
PWAH Load : 9.442 MW  
SURPLUS : 4.942 MW

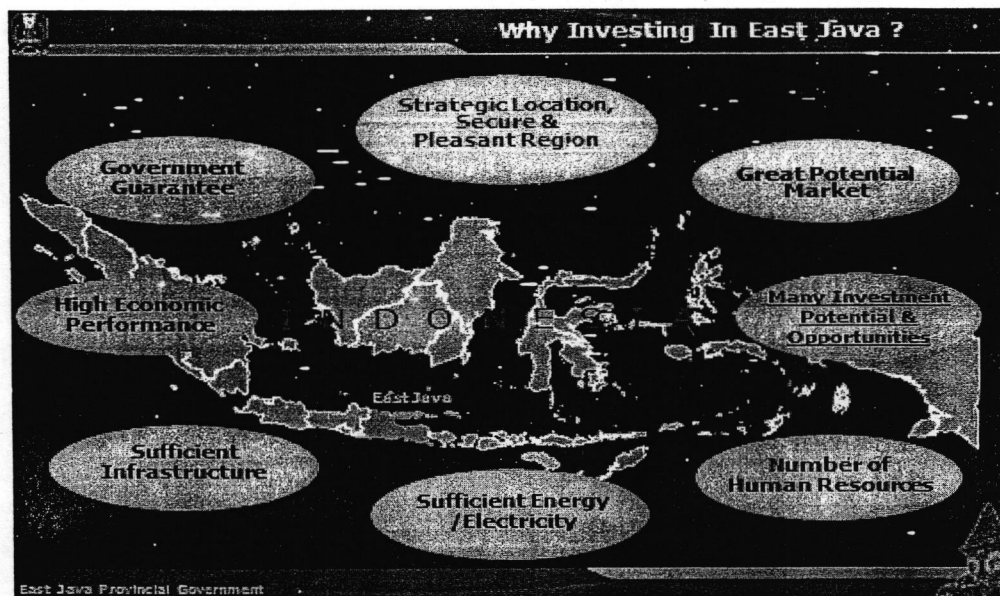
Gambar I.57 Jaminan Pemerintah Jawa Timur.

Dalam lingkup inilah *administrative guidance* negara kesejahteraan yang berkarakter *incorporated* mutlak memberikan jaminan pemerintahan. *Government guaranteed* dimaksud khusus untuk Jawa Timur telah dilakukan dengan implementasi langkah-langkah yang Pakde Karwo lakukan pada Gambar I.57.

Untuk skala investasi, apa yang dilakukan Jawa Timur itu adalah upaya memberikan kemudahan berinvestasi yang berorientasi kesejahteraan rakyat:



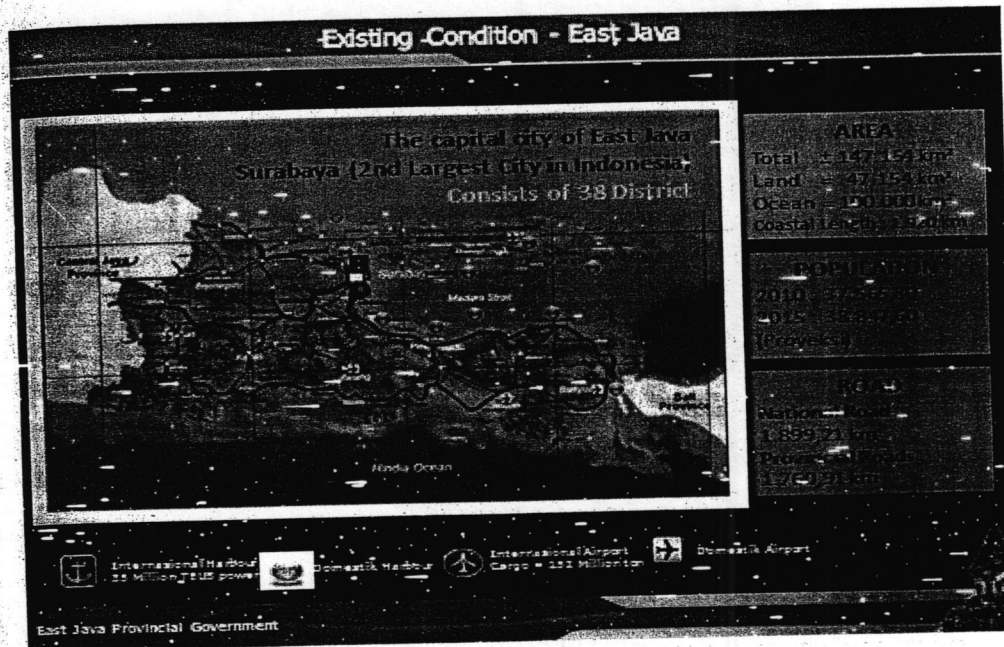
Gambar I.58 Kemudahan Berinvestasi di Jawa Timur.



Gambar I.59 Kekuatan Jawa Timur yang Menarik Investasi.

Diakui, bahwa Jawa Timur mempunyai posisi yang strategis secara geografis yang diapit oleh dua provinsi besar, yaitu Jawa Tengah dan Bali, sehingga menjadi pusat pertumbuhan industri maupun perdagangan. Identifikasi kondisi nyata kekuatan Jawa Timur yang menarik investasi telah dikemukakan oleh Pakde Karwo (lihat Gambar I.59).

Jawa Timur memang harus menggeliatkan potensi yang dimilikinya seperti tampak pada paparan berikut ini.

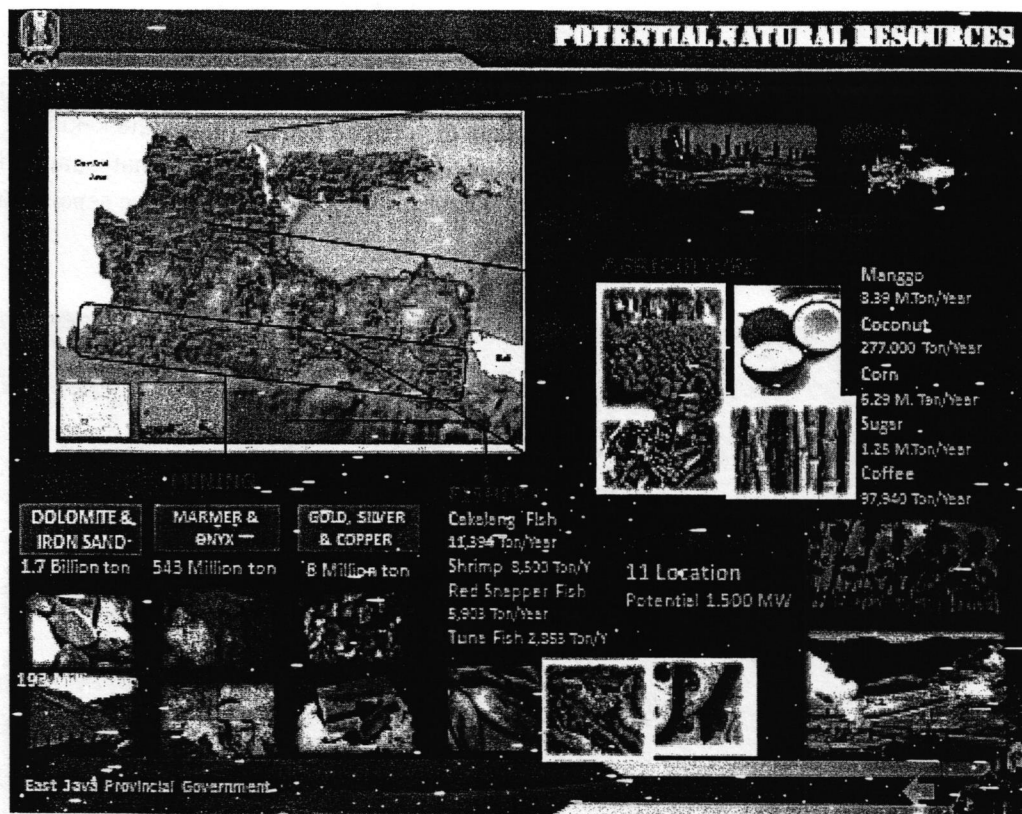


Gambar I.60 Kondisi Nyata Jawa Timur.

Potensi itu harus dikelola dalam bahasa GCG dan kontekstualisasi Indonesia Incorporated untuk bangkitnya negara kesejahteraan dengan paradigma *corporate philosophy and corporate culture for sustainable growth* dengan pemerintahan yang integratif. Jawa Timur memiliki sumber daya alam yang memang harus dikelola untuk kesejahteraan rakyat dan berkontribusi dalam pembangunan perekonomian nasional berkelanjutan (lihat Gambar I.61).

Potensi ini merupakan daya tarik tersendiri bagi investasi di Jawa Timur melalui **jaminan pemerintah** dan *administrative guidance* yang mendorong ke arah daya saing nasional. Jawa Timur harus turut berpacu dalam pembangunan perekonomian Indonesia yang diproyeksikan akan kebanjiran investasi. Penyelenggaraan *World Economic Forum on East Asia 2015* (WEFEA) di Jakarta (20-22 April 2015) sebagai ajang pertemuan bisnis terbesar di Asia Timur dihelat, dengan alasan karena menurut Wakil Perdana Menteri Rusia **Arkady Dvorkovich**: Indonesia adalah salah satu kekuatan *emerging market* dunia dan memiliki potensi investasi yang punya daya tarik kuat bagi investor (Jawa Pos, 20-21 April 2015). Pandangan dunia itu mengharuskan kita semua menengok daya saing nasional untuk selalu diperkuat melalui harmonisasi dan sinergitas program





Gambar I.61 Potensi Sumber Daya Alam Jawa Timur

kerja ekonomi bangsa. Jawa Timur dalam perkembangannya harus bergerak cepat dengan langkah sistematis melakukan sinergitas program pembangunan ekonomi yang tercantum di RPJMN: Trisakti-Nawacita dan RPJMD Jawa Timur yang telah dipaparkan Pakde Karwo (lihat Gambar I.62).

Sinergisitas itu ditempuh untuk membangun kesinambungan pembangunan agar kehadiran negara selalu dirasakan oleh rakyat tanpa terpengaruh dengan pergantian kepemimpinan nasional. Tekad Jawa Timur untuk bersumbangsih mewujudkan *Indonesia Incorporated* dalam rangka meneguhkan Indonesia sebagai negara kesejahteraan yang berada pada runag gerakan global GCG melalui penyiapan pengaturan siklus RDR harus dibarengi dengan reformasi administratif terhadap kinerja birokrasi. Pakde Karwo menawarkan dan telah mempraktikkan bagaimana komponen-komponen reformasi kinerja birokrasi itu harus dilakukan sebagaimana tampak pada rumus Gambar I.63.

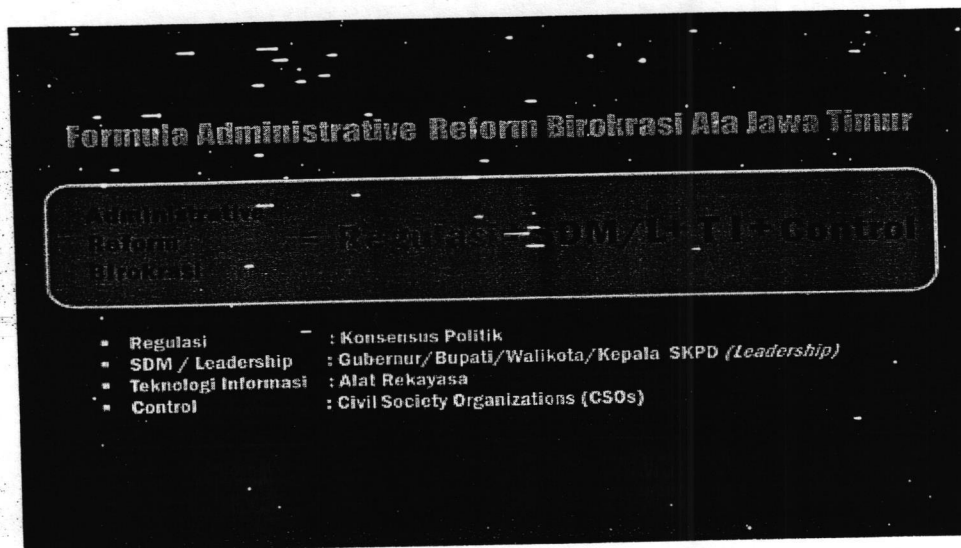
Tata kelola pemerintahan yang baik model GCG harus diciptakan dengan penyelenggara yang baik (*good government*) yang hanya akan terbangun melalui kolektivitas elemen: regulasi (RDR), SDM dan kepemimpinan ditambah teknologi informasi serta pengawasan. Teknologi informasi dalam mengubah kinerja pemerintahan telah diterapkan di Jawa Timur seperti terekam pada Gambar I.64.

**SINERGITAS PROGRAM RPJMN : TRISAKTI DAN NAWACITA dengan RPJMD & RTRWP JATIM**

VISI: TERMAJU NYA INDONESIA YANG BERKUALITAS, BERKORSI DAN BERKESEJAHTERAAN BERLANDASAKAN SISTEM HONORIS							
7 000							
Kemajuan nasional yg mampu menjaga kedaulatan wilayah, memajukan kemerdekaan ekonomi dg menggariskan SD manusia, dan memajukan keprabandian Indonesia sebagai negara kepulauan.	Masyarakat maju, berkembang dan demokratis - berdasarkan negara hukum.	Partisipasi bebas aktif dan memperkaya diri sebagai negara maritim	Kualitas hidup manusia Indonesia yg Unggul, maju dan sejahtera	Bangsa berdaya saing	Indonesia menjadi negara maritim yg mandiri, maju, kuat dan berkeadilan ke-pegangan nasional	Masyarakat yg berkeadilan dalam keberadannya.	
NAWACITA - 9 agenda prioritas							
Akan menghadirkan kembali wajah tanah air yg melingkupi segala bangsa dan memberikan aman pada seluruh WI	Akan membuat Pemerintah tidak absen dg membangun tata kelola pemerintahan yg bersih, efektif, demokratis dan terpercaya	Akan membangun Indonesia dari pinggiran dg memperkuat daerah-daerah dan desa di kerangka Negara Kesatuan	Akan memajukan Negara Kesatuan dengan melakukan reformasi sistem pemerintahan yg lebih baik, bermartabat dan terpercaya.	Akan meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui Indonesia Pintar, Indonesia Sehat, Indonesia Kerja dan Indonesia Sejahtera	Akan meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional	Akan mewujudkan kemandirian ekonomi dg menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik	Akan memperkuat lagi nilai-nilai kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial
BERKUALITAS DAN BERKORSI (12 program atau 125 kebijakan utama)		BERKESEJAHTERAAN (11 program atau 111 kebijakan utama)		BERKEADILAN (10 program atau 100 kebijakan utama)			




Gambar I.62 Sinergitas Trisakti-Nawacita dan RPJMD Jawa Timur.


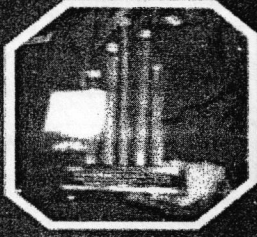


Gambar I.63 Formulasi Administrative Reform Jatimnomic.

**b. Praktek-praktek Inovasi**  
**1. Aspek Perencanaan**

**PROSES BOTTOM-UP VIA CYBER** 

- Alasan : tidak semua stakeholder dapat bertemu fisik pada Musrenbang (keterbatasan tempat)
- Merupakan sarana dalam menyampaikan aspirasi dalam penyusunan RKPD 2014 sampai dengan sebelum diterbitkannya Pergub tentang RKPD 2014 (Awal Mei) → Perencanaan Berbasis Virtual (38 kab/kota dan 63 SKPD) + Masyarakat

Jatim : "Perencanaan Berbasis Virtual"

20

**2. Aspek Pelaksanaan**



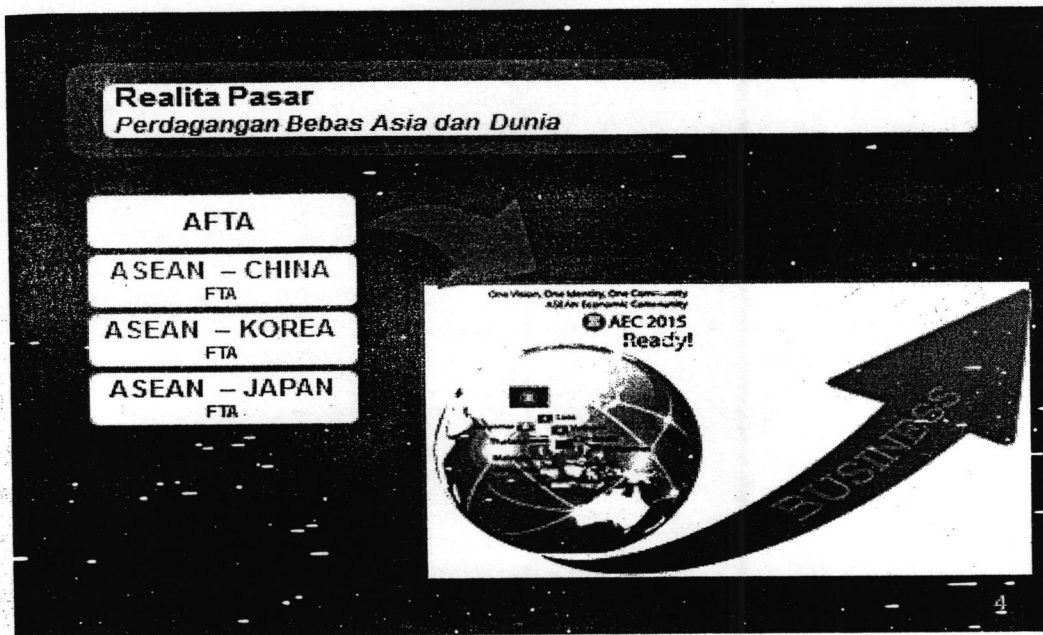
**b). Pelayanan Perizinan Terpadu (P2T) Provinsi Jawa Timur**, terdiri dari : 17 (tujuh belas) sektor dan 206 (dua ratus enam) jenis izin, sebagai upaya untuk memberikan jawaban terhadap tuntutan berkompetisi menarik investasi PMDN / PMA.

Tahun 2010 & 2012 : Terbaik 1 se Indonesia (penilaian BICEM)  
 Tahun 2010 & 2013 : Regional Champion

21

Gambar I.64 Praktik-praktik Inovasi Jawa Timur.

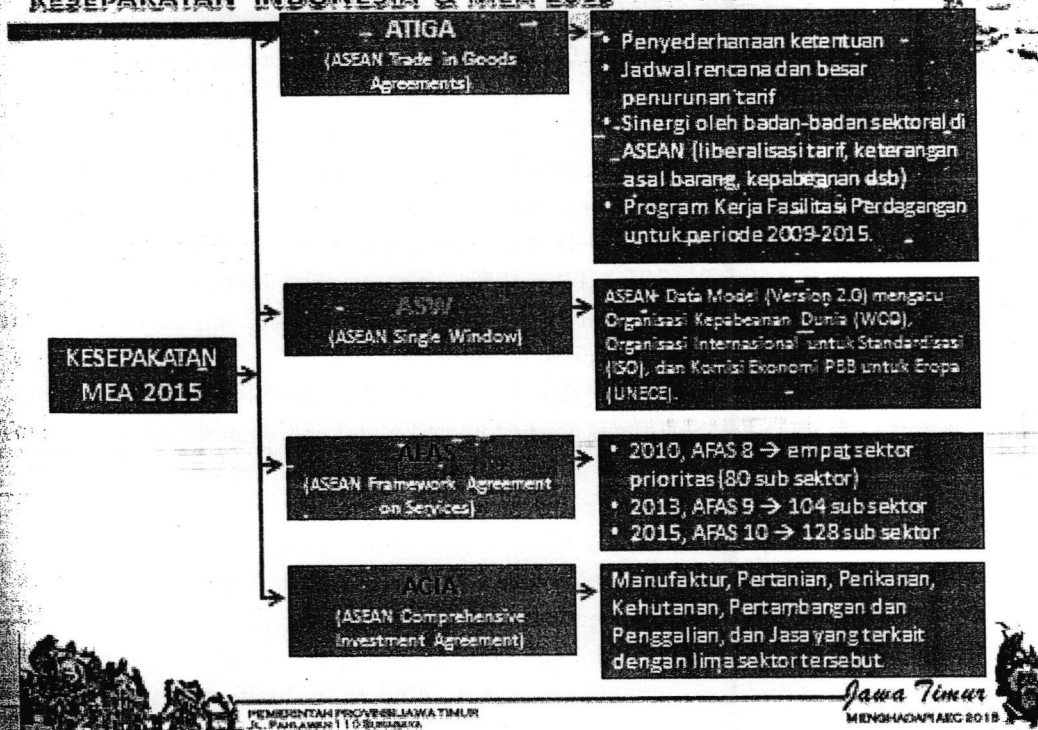
Inilah yang kemudian menjadi modal Jawa Timur yang terus mengasah kemampuan dalam pasar bebas dunia maupun di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sekarang ini. Lingkup skematik mengenai perdagangan bebas global dan MEA telah digambarkan Pakde Karwo dalam paparan pada Gambar I.65.



Gambar I.65 Skema Perdagangan Bebas Global.

Indonesia telah melakukan kesepakatan dan Jawa Timur harus memiliki kesanggupan untuk memperkuat posisi nasional itu:

**KESEPAKATAN INDONESIA & MEA 2015**



<b>Pasar Tunggal dan Basis Produksi</b>	Aliran bebas barang
	Aliran bebas jasa
	Aliran bebas investasi
	Aliran bebas modal
<b>Kawasan ekonomi yang kompetitif</b>	Aliran bebas tenaga kerja terlatih
	Kebijakan kompetisi
	Proteksi konsumen
	Hak kekayaan intelektual (HAKI)
	Pembangunan infrastruktur
	Perpajakan
<b>Pembangunan ekonomi yang merata</b>	E-Commerce
	Pembangunan UMKM
<b>Integrasi dg Perekonomian Global</b>	Initiative for ASEAN Integration (IAI)
	"Mengurangi dan pembangunan - Negara ASEAN"
	Pendekatan koheren dalam hubungan ekonomi eksternal "Negosiasi FTA dan CEP dengan pihak non-ASEAN" Meningkatkan partisipasi dalam global supply network

Butuh

ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC)

JAWA TIMUR

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
JL. Pahlawan 116 SURABAYA

Jawa Timur  
MEMOHAGAFI AEC 2015

Gambar 1.66 Kesepakatan Indonesia dan MEA 2015.

Peningkatan daya saing produk barang dan jasa menjadi kebutuhan mendesak yang menjadi perhatian serius Jawa Timur. Peningkatan kualitas SDM tentu suatu pilihan penting guna mempersiapkan mental bersaing yang tangguh, berkualitas, dan profesionalisme sesuai dengan standar tuntutan global. Keberpihakan kepada masyarakat perlu usaha keras agar mereka dapat bersaing di pasar bebas ASEAN dan hal ini juga dilakukan melalui standardisasi produk dan SDM dan pengembangan wirausaha baru. UMKM juga harus ditangani secara serius secara kelembagaan.

Mengantisipasi kuatnya daya saing Global MEA yang dilakukan Jawa Timur adalah membangun manajemen **elayanan perizinan terpadu (P2T) yang memberikan kepastian syarat, waktu dan biaya bagi investor yang ingin menanamkan modal di Jawa Timur agar lebih pasti dan lebih cepat bahkan siap berkompetisi dengan efisiennya pelayanan perizinan yang terapkan di Singapura.**

Kebijakan filterisasi barang dan jasa perlu dilakukan melalui *non tariff barrier*, dalam rangka menjaga kelangsungan pasar domestik dan keamanan masyarakat Jawa Timur, untuk memperoleh barang yang aman dan jasa yang sesuai kultur masyarakat. Inilah yang Pakde Karwo selama ini pesankan.

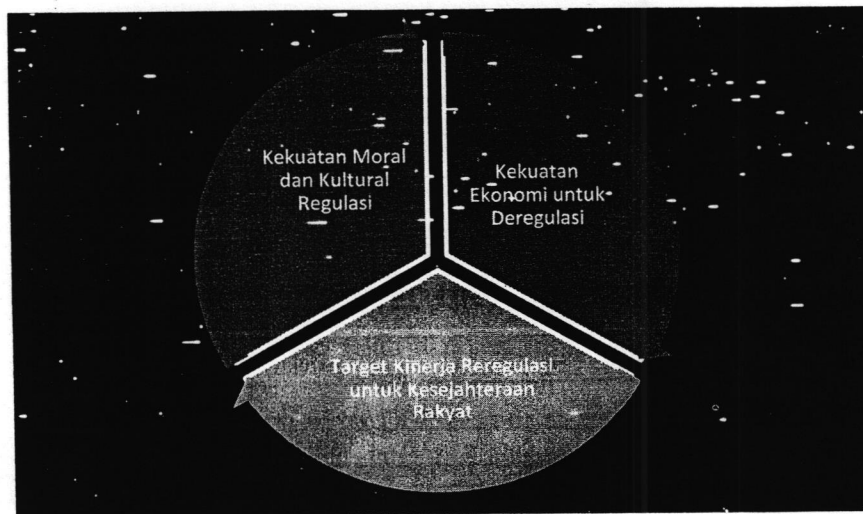
Semua yang dilakukan itu telah mendapatkan hasil hadirnya perekonomian Jawa Timur yang dinamis. Pertumbuhan ekonomi yang direfleksikan pada peningkatan PDRB memberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Jawa Timur yang diindikasikan melalui nilai pendapatan per kapita. Akselerasi perekonomian Jawa Timur juga terindikasi mengarah pada **pertumbuhan inklusif, percepatan pertumbuhan**

ekonomi diikuti dengan penurunan tingkat persentase kemiskinan, pengangguran terbuka, dan disparitas antarwilayah:



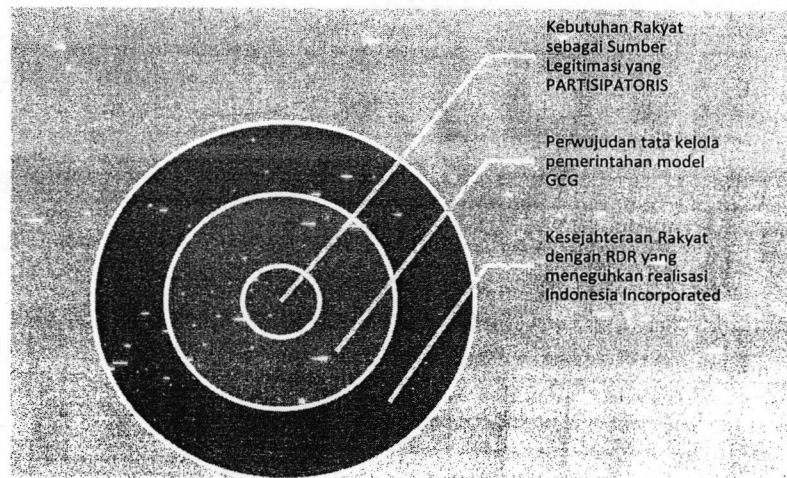
Gambar I.67 Inklusivitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.

Dengan demikian, mengenai terjadinya friksi sosial dapat diminimalisir dan harmonisasi horizontal dapat diwujudkan. Situasi ini yang akan membuat Jawa Timur akan menjadi provinsi yang menarik bagi pelaku ekonomi dan menjadikan Provinsi Jawa Timur menjadi *the emerging province* yang dalam bahasa *World Economic Forum* sebagai *emerging market* dengan daya saing yang berbasis kultur global yang digerakan melalui regulasi dalam bingkai *administrative guidance*. Di sinilah siapa saja dapat melihat suatu RDR untuk perekonomian Jawa Timur dalam tatanan Indonesia Inc.



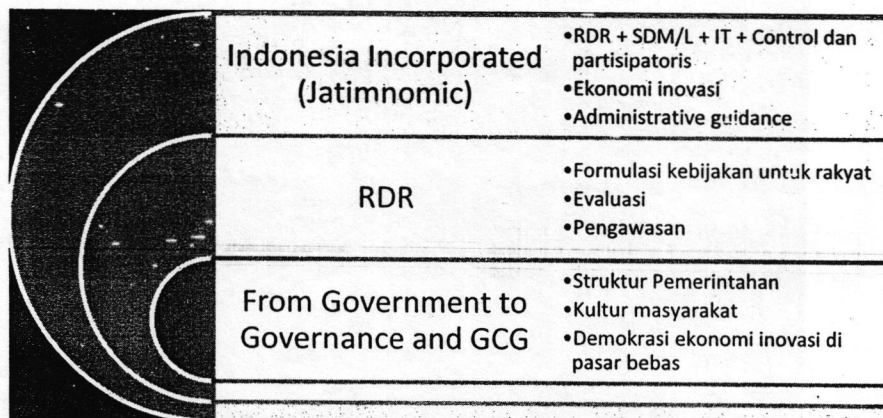
Gambar I.68 Kekuatan Jawa Timur dalam Perspektif RDR Indonesia Inc.

Lingkar kekuatan dan target kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang menggerakkan sumber daya negara harus bertumpu pada kebutuhan rakyat sebagai fondasi demokrasi dan sumber legitimasi setiap langkah GCG-RDR-Indonesia Inc. Lingkar esensial korelasional antar-elemen itu dapat digambarkan berikut ini:



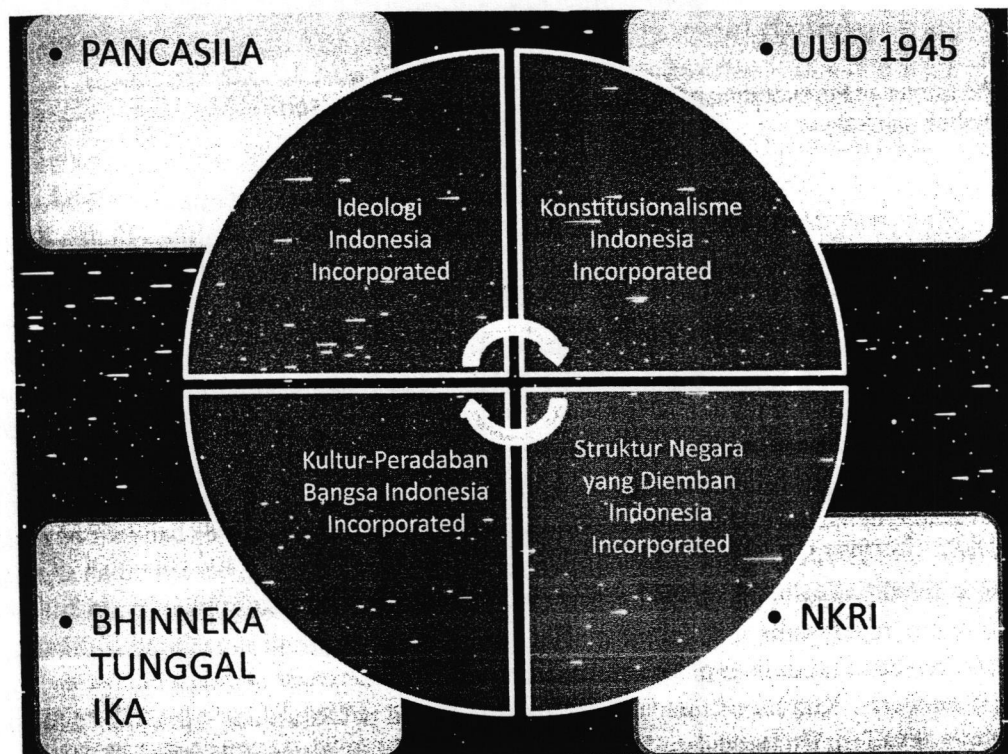
Gambar I.69 Lingkar Esensial GCG-RDR-Indonesia Incorporated dalam Negara Kesejahteraan.

Pemahaman paradigmatik ini penting dilakukan agar suatu kepemimpinan mengerti tentang tugasnya dalam menjalankan roda pemerintahan di negara kesejahteraan. Upaya penguatan fasilitasi dalam perekonomian nasional dengan mendorong pembangunan infrastruktur, pengembangan sektor industri dan perdagangan, serta jasa adalah bentuk-bentuk fasilitasi/stimulasi kebijakan, skim permodalan atau pendanaan serta efisiensi merupakan langkah konkret perwujudan gerak mengembang **GCG-RDR-Indonesia Incorporated**. Dalam bagan di bawah ini kami secara interpretatif mengkristalisasi pemikiran Pakde Karwo terhadap konstalasi ekonomi nasional secara tematik yang dianalisis dalam konteks *Public Interest dan Welfare State* dengan optik **GCG-RDR-Indonesia Incorporated**:



Gambar I.70 Konstalasi Ekonomi dalam Perwujudan GCG-RDR-Indonesia Incorporated.

Untuk merealisasi itu semua pada kenyataannya juga dapat berpaling ke manajemen kepemimpinan yang harus mampu menjadi generator untuk membawa perubahan besar bagi kesejahteraan rakyat dengan basis kerakyatan yang tinggi (*public-participation*). Seluruh *leader* di Jawa Timur dan bangsa Indonesia harus mengusung gagasan-gagasan yang optimistik dan paham mengenai apa yang harus dilakukan. Perekonomian suatu bangsa niscaya dapat tumbuh secara kultural (*cultural branding*) di ranah sosial suatu bangsa yang pada akhir dan mulanya tetaplah harus kembali pada fitrah bangsa itu sendiri. Fitrah bangsa Indonesia yang telah menyorongkan semangat untuk kebangkitan perekonomian Indonesia tetaplah berpijak pada Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika:

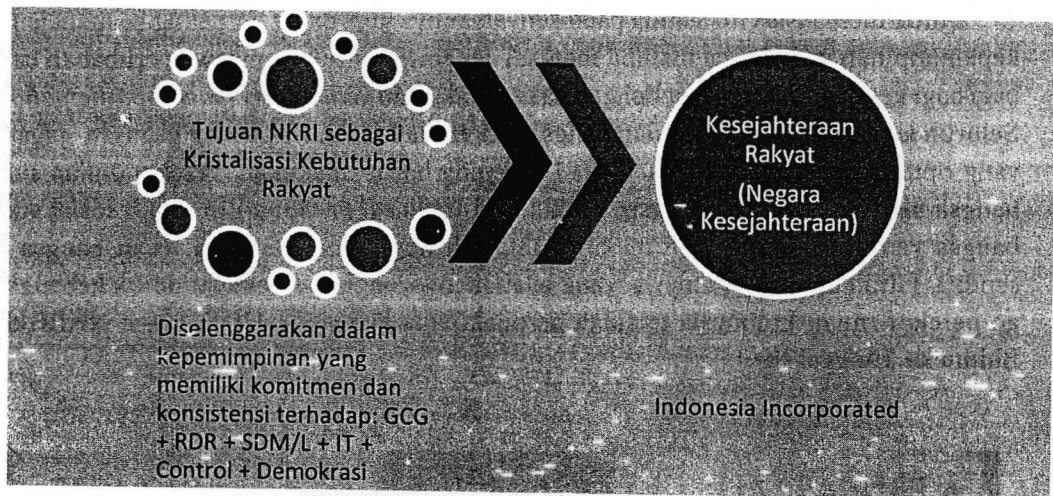


Gambar 1.71 Pijakan Perekonomian Nasional Berkeanjutan.

### E. INDONESIA INCORPORATED UNTUK KESEJAHTERAAN RAKYAT

Kini kita menyadari bahwa telah tiba saatnya untuk menuangkan energi kolektif dengan bekerja bersama mengisi momentum penting yang sudah disediakan Pakde Karwo. Segala sumber daya negara harus diramu dalam rumusan kebijakan pembangunan ekonomi nasional yang bergerak dalam gelombang globalisasi dengan kepemimpinan yang responsif untuk perekonomian berkelanjutan bagi kesejahteraan rakyat. Pikiran ini kami tuangkan dalam skema berikut ini:





Gambar I.72 Rumusan Perekonomian Berkelanjutan dalam Indonesia Incorporated untuk Kesejahteraan Rakyat.

Kita tidak dapat lagi berpikir mundur dan tidak menyongsong masa depan dengan optimis. Kita semua diniscayakan memberikan konstruksi yang reformatif serta solutif atas perekonomian nasional dengan menjadikan Indonesia sebagai superkoridor ekonomi dunia dalam lingkup ASEAN (MEA) melalui konsepsi serta implementasi apa yang telah dilakukan Pakde Karwo. Gagasan ini dicitakan sebagai redesain *economic order* untuk mengembalikan karakter NKRI sebagai negara kesejahteraan. Inilah waktunya untuk membangun sejarah masa depan Indonesia yang gemilang di zona perdagangan bebas melalui bangunan Indonesai Inc.

Kami menyadari sebagaimana dikatakan oleh Peter Senge (2008) bahwa *The Future Is Now, and The Future of Us*. Dalam skala global, mengikuti beliau berarti inilah sejatinya *the necessary revolution* untuk bekerja sama membangun perekonomian berkelanjutan. Mungkin ini ada yang menilai sebagai langkah terlalu kecil, tapi sebagaimana dikatakan Al Gore (2013), langkah ini pada puserannya bolehlah "*small changes*, tetapi memiliki "*big impacts*". Kita harus memahami dan mengambil pelajaran dari atmosfer kebijakan ekonomi yang tertuang dalam *Washington Consensus*, di mana pada dinamika historisnya terbukti bahwa peran negara (*the role of government*) tetaplah penting dalam pasar bebas. Bahkan sejak tujuh abad lalu, Mpu Tantular dalam *Kakawin Sutasoma* (1389) telah menuliskan kisah kekuasaan leluhur dengan pemerintahan yang mampu menerangi dunia ("*twir sang hyang Sasi rakwa purnna pangapus niran anuluhi rat*"). Maka lihatlah pula pembangunan ekonomi Jawa Timur ini dalam terminologi John Plender (1997): *from small picture to big*.

Jawa Timur dalam kepemimpinan Pakde Karwo mengambil prakarsa menyodorkan *the new strategic possibilities and opportunities* yang menyediakan *Jalan Baru* perwujudan negara kesejahteraan sebagaimana diimpikan Indonesia Inc. Bukankah kita semua menyadari bahwa masa depan memang menyediakan pikiran baru (*new thinking*), pilihan baru (*new choices*), dan awal baru (*new beginnings*), tetapi masa depan baru itu dimulai dari komitmen dan konsistensi *leader* dalam mengambil keputusan yang tepat

kata (perumusan), tepat pijakan dan tepat waktunya seperti yang diutarakan William Safire (2004). Ketepatan menggelorakan Indonesia Incorporated itu bagi kami adalah sekarang ini, melalui pemikiran Pakde Karwo. Kami yakin suara dan *spirit pembangunan* model Pakde Karwo akan terus menggema dalam perwujudan yang lebih cepat lagi akan hadirnya INDONESIA INCORPORATED yang mengusung nilai-nilai PANCASILA, *to create a sustainable development*.

## Referensi

- Acemoglu, Daron dan James A. Robinson. 2012. *Mengapa Negara Gagal, Awal Mula Kekuasaan, Kemakmuran, dan Kemiskinan*. New York: PT Elex Media Komputindo.
- Algra, N.E., *at al.* 1999. *Profiel van het Recht*. Kluwer.
- Ash Garton, Timothy. 2004. *Free World: America, Europe and the Surprising Future of The West*. New York: Random House, Inc.
- Asnawi, Ahmad. 2014 *Sejarah Para Filsuf Dunia: 90 Pemikir Terhebat Paling Berpengaruh di Dunia*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Berge Ten, *et al.* 1992. *Verklarendwoordenboek Openbaar Bestuur*. Tjeenk Willink.
- Boulle, Laurence. 2009. *The Law Of Globalization An Introduction*. Wolters Kluwer.
- Brenner, M. Harvey. 1986. *Pengaruh Ekonomi Terhadap Perlaku Jahat dan Penyelenggaraan Perailan Pidana*. Jakarta: CV Rajawali.
- Budianta, Eka. 1999. *Moral Industri, Laporan, dan Renungan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Burnside, Craig (Editor). 2005. *Fiscal Sustainability in Theory and Practice*. The World Bank Washington D.C.
- Capra, Fritjof. 1997. *Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Carter, Graydon. 2004. *What We've Lost*. Little, Brown.
- Collison, Kerry B. 2012. *Indonesian Gold*. Australia: Sid Harta Publishers.
- Dweck, Carol S. 2007. *Cara Baru Melihat Dunia Dan Hidup Sukses Tak Berhingga*. Serambi Ilmu Semesta.
- Budi Sulisty, dkk. 2010. *MDGs Sebentar Lagi: Sanggupkah Kita Menghapus Kemiskinan Di Dunia?* Jakarta: KOMPAS.
- Enschede, CH, J. 1979. *De Macht Van De Rechtswetenschap: Overheidsbeleiden maatschappijwetenschappen*. Kluwer-Deventer: Universitaire Pers Leiden.
- Foucault, Michel. 2002. *Kegilaan dan Peradaban, Madness and Civilization*. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Friedman, George. 2009. *The Next 100 years*. New York: Anchor Books,
- Friedman, Thomas L. 2006. *The World Is Flat: Sejarah Ringkas Abad Ke-21*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Friedmann, W. 1971. *The State And The Rule Of Law in a Mixed Economy*. London: Stevens & Sons.
- Fukuyama, Francis. 2001. *Kemenangan Kapitalisme dan Demokrasi Liberal*. Yogyakarta: Qalam
- ..... 2003. *The End of History and The Last Man*. Yogyakarta: Qalam.

- ..... 2010. *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- ..... 2015. *Political Order and Political Decay*. New York: Farrar, Straus and Giroux.
- Fromm, Erich. 2000. *Akar Kekerasan, Analisis Sosio-Psikologis atas Watak Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gaol, CHR. Jimmy L. 2014. *A to Z, Human Capital: Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Gart, Alan. 1994. *Regulation, Deregulation, Reregulation: The Future of the Banking, Insurance, and Securities Industries*. John Wiley & Sons, Inc.
- Garvey, James. 1999. *20 Karya Filsafat Terbesar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Giddens, Anthony. 1999. *Jalan Ketiga: Pembaruan Demokrasi Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- ..... *The Constitution of Society: Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial*. Pedati, Pasuruan.
- Gill, Indermit S., and Todd Pugatch. 2005. *At the Frontlines of Development Reflection from the World Bank*. The World Bank, D.C.
- Goodman, Amy. 2004 *The exception to the rulers: exposing oily politicians, war profiteers, and the media that love them*. New York: Hyperion.
- Goldsmith, James. 1996. *Perangkap*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Goldberg, Jonah. 2007. *Liberal Fascism: The Secret History of the American Left from Mussolini to the Politics of Meaning*. Doubleday.
- Gore Al. 2013. *The Future*. A Random House Group Company.
- Gorman, Tom. 2009. *The Complete Ideal's Guides, Economics*. Jakarta: Prenada Media.
- Guell, Robert C. 2012. *Issues in Economics Today*. McGraw-Hill,
- Habermas Jurgen. 2012. *Teori Tindakan Komunikatif Buku Satu: Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Hage, Jerald and Charles H. Powers. 1992. *Post-Industrial Lives: Roles and Relationships in the 21st Century*. London: SAGE.
- Hart, H.L.A. 2000. *Law Liberty And Morality: Hukum, Kebebasan Dan Moralitas*. GENTA PUBLISHING, PO.BOX 1095 YK-55000.
- Hayes, Declan. 2000. *Japan's Big Bang: The Regulation and Revitalization of the Japanese Economy*. Boston: Tuttle.
- Hawken, Paul. 1993. *The Ecology of Commerce: A Declaration of Sustainability*. New York: Harper-Business.
- Heemskerk W.H. 1991. *Vorm en Wezen*. Utrecht: Uitgeverij LEMMA B.W.
- Hegel, G.W.F. 2001. *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hettne, Bjorn. 2001. *Teori Pembangunan dan Tiga Dunia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hoogerwert, A. 1983. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Erlangga.
- Jacques Laffont, Jean. 2005. *Regulation and Development*. UK: Cambridge University Press.
- J. Pierce, JR, Richard. 1984. *Regulated Industries In A Nutshell*. West Publishing CO.

- Janow, Merit E, et al. 2008. *The WTO: Governance, Dispute Settlement & Developing Countries*. Juris Publishing, Inc.
- Kim, Hwan-Yun. 2003. *Local Government Finance and Bond Markets*. Asian Development Bank.
- Kohli, Atul. 2004. *State-Directed Development, Political Power and Industrialization in the Global Periphery*. Cambridge University Press.
- Kramer, Peter D. 2005. *Against Depression*. Viking Penguin.
- Iida, Akira. 2004. *Paradigm Theory & Policy Making: Reconfiguring The Future*. TUTLE.
- Loury, Glenn C. et al. 2005. *Ethnicity, Social Mobility and Public Policy*. Cambridge University Press.
- Lubbers, Ruud. et al. 2008. *Inspiration for Global Governance: The Universal Declaration of Human Rights and the earth Charter*. Kluwer.
- Mahler, Armando dan Nurhadi Sabirin. 2008. *Dari Grasberg Sampai Amamapare*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mangunwijaya, Y.B. 1985. *Teknologi dan Dampak Kebudayaannya*. Volumen II. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Marshall, Alfred. 1959. *Principles Of Economics*. London: Macmillan & Co Ltd.
- Meadows, Donella, et al. 1982. *Batas-batas Pertumbuhan*. Jakarta: Gramedia
- Meene van de, Ineke and Benjamin van Rooij. *Access to Justice And Legal Empowerment: Making the Poor Central in Legal Development Co-operation*. Leiden University Press.
- Mohn, Reihard. 2004. *An Age of New Possibilities: How Humane Values andan Entrepreneurial Spirit Will Lead Us into the Future*. New York: Crown Publishers.
- Mousis, Nicholas. 2000. *Guide to European Policies*. 6th edition. Belgium. European Study Service, BP29-B-1330 Rixensart.
- Munggoro, Dani W., dkk. 1999. *Menggugat Ekspansi Industri Pertambangan di Indonesia*. Bogor: LATIN.
- P. Dvorin, Eugene and Robert H. Simmons. 2000. *Dari Amoral sampai Birokrasi Humanisme, Prestasi Pustakaraya*. Jakarta.
- Popper, Karl R. 2001. *Masyarakat Terbuka dan Musuh-musuhnya*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Posner, Richard A. 1992. *Economic Analysis of Law*. Little, Brown and Company.
- Rawls, John. 2011. *A Theory of Justice: Teori Keadilan, Dasar-dasar Filsafat Politik untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial dalam Negara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rourke, Francis E. 1976. *Bureaucracy Politics, and Public Policy*. Boston: Little, Brown and Company.
- Roy, R. Crinice Le. 1986. *Bestuur en Norm*. Kluwer-Deventer.
- Safire, William. 2004. *The Right Word in the Right Place at the Right Time*. New York: Simon & Schuster.
- Samuel, Geoffrey. 1994. *The Foundations of Legal Reasoning*. MAKLU.
- Schumpeter, Joseph A. 2003. *Capitalism, Socialism & Democracy*. Pustaka Pelajar.
- Schlosser, Eric. 2013. *Command and Control*. New York: The Penguin Press.
- Senge, Peter, et al. 2008. *The Necessary Revolution: How Individuals and Organizations Are Working Together to Create a SustainableWorld*. London: Nicholas Brealey.
- Schendler, Auden. 2009. *GETTING Green Done, Hard Truths from the Front Lines of*

- the Sustainability Revolution*. New York: Public Affairs.
- Soekarwo, dkk. 2015. *Pakde Karwo Pintu Gerbang MEA 2015 Harus Dibuka*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Straker, David. 1998. *The Quality Conspiracy*. Gower.
- Stein, Peter. 1980. *Legal Evolution: The Story Of An Idea*. Cambridge University Press.
- Berge Ten, J.B.J.M. 1993. *Beschermingtegendeoverheid*. W.E.J. Tjeenk Willink Zwolle.
- The Wordlwatch Institute. 2006. *State of The World Our Urban Future*. New York-London: W.W. Norton & Company.
- Wanggai, Velix V. 2012. *Pembangunan Untuk Semua: Mengelola Pembangunan Regional a la SBY*. Indomultimedia Communication Group.
- Wasserstrom, Richard A. 1971. *Morality and the Law*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company. Inc.
- Wijoyo, Suparto. 2005. *Ilmu Hukum*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wilcox, Clair. 1969. *Toward Social Welfare*. Richard D. Irwin, Inc.
- Yahya, Arief. 2013. *Great Spirit, Grand Strategy, Corporate Philosophy, Leadership Architecture, and Corporate Culture for Sustainable Growth*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yergin, Daniel. 2011. *The Quest: Energy, Security, and the Remaking of the Modern World*. New York: The Penguin Press.
- Yudhoyono, Susilo Bambang. 2014. *Selalu Ada Pilihan*. Jakarta: Kompas, Penerbit Buku.
- Yoesoef, Abdul Jabar. 2011. *Jangan Biarkan Asing Kurus Tambang Kita*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Qrebech, Peter, et al. 2005. *The Role of Customary Law in Sustainable Development*. Cambridge University Press.
- Zalasiewics, Jan. 2008. *The Earth After Us, What Legacy will humans leave in the rocks?* Oxford University Press.